

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Khoirul Amin  
Nim : 084 121 349  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 04 Mei 2017



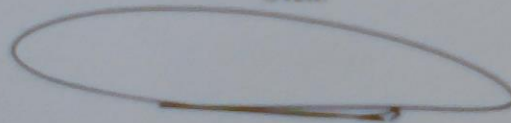
M Khoirul Amin  
NIM. 084 121 349

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM FILM  
SUNAN KALIJAGA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

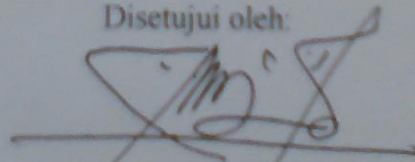
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



**M. Khoirul Amin**  
NIM: 084121349

Disetujui oleh:



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP: 19640511 199903 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM FILM  
SUNAN KALLIAGA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

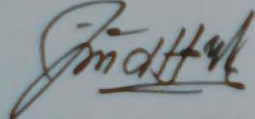
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd.I  
NIP: 19680911 199903 2 001

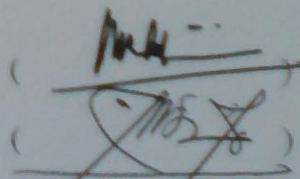
Sekretaris



Wiwin Maisvaroh, M.Si  
NIP: 19821215 200604 2 005

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM FILM SUNAN  
KALIJAGA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**M.Khoirul Amin**  
**NIM: 084121349**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**2017**

## ABSTRAK

**M Khoirul Amin, 2017:** *Analisis Nilai Pendidikan Humanis Dalam Film Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*

Film Sunan Kalijaga termasuk film yang dirilis pada tahun 1983 yang dipimpin oleh Sofyan Sharna. Sunan Kalijaga termasuk salah satu tokoh penyebar agama islam di tanah jawa. Nilai – nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga sangat kental kaitannya dengan pendidikan islam. Sehingga, peninggalan maupun ajaran-ajaran Sunan Kalijaga masih dikenal bahkan menjadi tradisi bagi masyarakat.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga?. (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan jenis penelitian *library reserch*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah semiotika model Charles Sander Pierce. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara deskriptif (1) Nilai pendidikan humanis aspek pluralis dalam film Sunan Kalijaga dan relevansi dengan pendidikan aqidah terdapat sikap toleransi dalam beragama yang ditampilkan dalam film tersebut, (2) Nilai pendidikan humanis aspek demokrasi dalam film Sunan Kalijaga dan relevansi dengan pendidikan akhlak terdapat sikap saling menghargai yang ditampilkan dalam film tersebut, (3) Nilai pendidikan humanis aspek religius dalam film Sunan Kalijaga dan relevansi dengan pendidikan syari'ah terdapat sikap ketaatan dalam beragama yang ditampilkan dalam film tersebut, (4) Nilai pendidikan humanis aspek kemanusiaan dalam film Sunan Kalijaga dan relevansi dengan pendidikan akhlak terdapat sikap toleransi dalam masyarakat serta menjaga etika antar sesama yang ditampilkan dalam film tersebut.

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Definisi Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Kajian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>1. Pendidikan Humanis.....</b>	<b>15</b>
<b>2. Film .....</b>	<b>20</b>
<b>3. Pendidikan Islam.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>

<b>A. Metode penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	48
2. Teknik pengumpulan data .....	49
3. Teknik analisis data .....	50
4. Keabsahan Data (Validitas data).....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Profil Film .....	54
2. Deskripsi Film.....	57
a. Sinopsis .....	57
b. Karakter tokoh .....	59
<b>B. Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>63</b>
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>97</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Media masa di era modernisasi sekarang ini bukan lagi menjadi hal yang tabu untuk di bicarakan, melainkan sudah menjadi suatu hal yang sifatnya pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Ardianto dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Masa Sebuah Pengantar” mengatakan” Perkembangan media massa bagi jamur di musim hujan. Terutama *The Big Five of Mass Media* (lima besar media massa), yaitu: surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet<sup>1</sup>”. Kelimanya berusaha merebut minat masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

Berkat kecanggihan teknologi komunikasi, segala informasi dapat diperoleh dengan mudah. Pesan komunikator pun sampai dengan mudah oleh pikiran khalayak. Munculnya beragam jenis teknologi komunikasi dan bergulirnya keterbukaan, berbuah kebebasan untuk memilih media untuk dikonsumsi. Konsumsi atas media tertentu dengan segala unsur menghiburnya menjelma menjadi kebutuhan.

Media masa bagi masyarakat, bukan hanya pesan yang menjadi daya tarik, melainkan jenis media juga sangat menentukan. Akhirnya, media audio visual dengan berbagai kelebihanannya berhasil menarik mayoritas khalayak.

---

<sup>1</sup>Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Masa Sebuah Pengantar*(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 103.



Bahkan, sekarang ini, muncul istilah televisi telah menjadi "agama baru"<sup>2</sup> Hampir seluruh aspek kehidupan dapat ditemukan dan ditirukan melalui program televisi.

Media masa merupakan sebuah alat yang di dalamnya mampu menyampaikan pesan-pesan yang di keluarkan melalui media tersebut, serta mampu menyampaikan sebuah nilai yang terkandung dari apa yang ditampilkan oleh media.

Pesan-pesan dalam media masa, pada dasarnya banyak berbagai macam nilai yang disampaikan oleh seperti, pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, politik, religi, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan sebuah konsepsi berangkat dari pemikiran manusia maupun kondisi sosial dan sejarah.

Akan tetapi dalam tayangan media informasi, manusia atau individu jarang menggali nilai-nilai atau pesan apa yang disampaikan oleh media tersebut. Bahkan dengan adanya media tersebut semata-mata hanyalah sebagai hiburan atau pengetahuan semata.

Film merupakan bagian dari media, film juga memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia perfilman. Seperti halnya menghibur, mendidik, dan menginformasikan. Hal ini juga sebagai bagian dari fungsi dari media itu sendiri.

Media masa yang menayangkan atau menampilkan isi atau substansi terlebih dahulu. Bahkan ada juga yang tidak memiliki substansi atau nilai yang

---

<sup>2</sup><http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?ID=8004>.Diaksespada05 juli 2016

terkandung dalam tayangan tersebut. Yang penting tayangan atau produk dari film tersebut mampu menarik simpati orang banyak dan mampu menghasilkan banyak uang.

Hal-hal yang ditayangkan dalam sebuah film mayoritas adalah hasil rekayasa atau rekonstruksi dari realitas sosial. Akan tetapi, ada juga yang tidak sesuai dengan realitas sosial. Maksudnya, ada film-film yang di desain berlebihan, sehingga jauh dari kenyataan yang ada. Agar dapat menarik penonton atau minat masyarakat.

Sehingga film yang di tayangkan dalam televisi yang paling di kedepankan adalah dari sisi hiburan, hal yang sifatnya banyak di gemari oleh masyarakat umum, dalam artian tidak memandang nilai. Seperti halnya, film gosip, sinetron yang berbau materialis, bahkan film-film yang bernuansa kehidupan serba bebas dan *hedonis*.

Sungguh ironi sekali ketika seorang berpendidikan tidak tahu bahkan tidak mau mencari sebuah nilai atau maksud dari sebuah film yang telah banyak beredar dikacamata media.

Disisi lain media masa atau film menjadi sebuah factor yang paling berpengaruh dalam duni pendidikan maupun sosial. Tidak sedikit siswa-mahasiswa bahkan masyarakat yang mengikuti desain atau gaya hidup yang ditayangkan oleh film tersebut.

Tayangan yang di tayangkan sebuah filem banyak yang mengkonstuk pemikiran penonton, bahkan ada yang sampai terbawa oleh alur film tersebut. Jadi sangat tidak heran ketika banyak manusia yang berlagak seperti sinetron

atau artis meskipun tiap individunya bukan atau tidak cocok dengan apa yang dilakukannya.

Realitas telah berbicara, banyak mahasiswa-mahasiswi yang bergaya hidup serba mewah, berpenampilan modis layaknya seperti artis yang mau tampil atau rekaman ketika berangkat kuliah. Bahkan ada juga yang sampai kelewatan, sehingga tidak malu membuka auratnya di depan umum.

Melihat kondisi diatas sama sekali tidak menyejukkan dimata masyarakat intelektual (mahasiswa). Senada dengan diatas, seperti lahirnya gagasan generasi *mall* yang di lontarkan oleh Darmaning Tiyas<sup>3</sup>. Mereka menghabiskan waktunya untuk *berfoya-foya, mejeng dan ngerumpi* (ngegosip) tentang kesenangan-kesenangan yang serba wah di pusat pembelanjaan yang serba mewah. Yang lebih tragisnya lagi gaya hidup remaja *mall* bukan lagi menjadi konsumsi masyarakat kota bahkan sudah mentradisi di masyarakat desa. Hal ini, terjadi karena jaringan informasi semakin luas dan merambah keposok desa. Dengan kata lain, konstruk yang di bawa oleh film (media) sedikit yang sifatnya positif, melainkan bersifat negatif.

Hal demikian yang menjadi sebuah tantangan sangat besar bagi dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Karena media masa merupakan salah satu alat yang tidak jauh dari kehidupan siswa atau individu, bahkan bisa dikatakan kehidupan kita juga berdampingan dengan media masa.

Senada dengan yang disampaikan diatas bahwasannya salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan peserta didik atau individu

---

<sup>3</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* (Yogyakarta: LKIS, 2011), 188-189.

adalah media masa. Sehingga mengakibatkan runtuhnya moralitas remaja maupun peserta didik kebanyakan di pengaruhi oleh media masa.

Lantas *out put* dari lembaga pendidikan tersebut tidak sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan atau tujuan pendidikan itu sendiri. Yang mana pada umumnya tujuan pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana sebagaimana untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*).

Sama halnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 N0. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serata keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerimapesan.<sup>5</sup> Komunikasi merupakan elemen terpenting dalam berlangsungnya pendidikan atau proses belajar mengajar.

Transfer pengetahuan bukan hanya ada dalam bangku sekolah semata. Melainkan dalam kehidupan sosial maupun dalam film-film yang ditayangkan oleh media masa. Yang secara tidak sadar mampu menambah pengetahuan dan merubah perilaku individu setiap kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

<sup>5</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 2.

Film Sunan Kalijaga termasuk film sejarah. Film ini di rilis pada tahun 1983 dengan durasi 132 menit.<sup>6</sup> Film ini di bintang oleh Dedy Mizwar sebagai Sunan Kalijaga (tokoh utama dalam film). Sutradara dalam film Sunan Kalijaga ini adalah Sofyan Sharna sekaligus skenario dan penulis film Sunan Kalijaga. Selain itu beliau juga membuat film Walisanga, Sunan Kalijaga dan Syech Siti Jenar.

Film ini menceritakan tentang riwayat atau sejarah Sunan Kalijaga salah satu dari sembilan wali. Nama asli Sunan Kalijaga adalah raden mas syahid putra tumenggung<sup>7</sup> Wiratikta dibawah kekuasaan majapahit Tuban. Raden Mas Syahid merasa sangat prihatin dan hati nuraninya tergugah untuk menolong kondisi masyarakat yang sangat mengawatirkan, banyak yang mengalami busung lapar dan pada akhirnya berujung kematian. Kemudian ia mencoba secara diam- diam mengambil makanan dari lumbung orang tuanya. Perbuatan itu tidak disetujui orang tuanya, bahkan ia dihukum sekap di gudang makanan itu. Sejak kejadian itu, Raden Mas Said yang tumbuh dewasa tidak betah tinggal di rumah. Ia berkelana dari daerah satu ke daerah lainnya. Dari sanalah ia tahu betapa banyak penyelewengan dan kesewenang-wenangan para lurah yang munafik. Mereka selalu mengkambing- hitamkan Tumenggung untuk menutupi kejahatannya. Atas laporan Raden Mas Said, ayahnya kemudian sadar. Tetapi kemudian ia dianggap sebagai sumber fitnah.

Sekilas dari gambaran film Sunan Kalijaga diatas menjadi sebuah kajian menarik bagi peneliti. Akan tetapi peneliti mengerucutkan dari sisi

---

<sup>6</sup>[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sunan\\_Kalijaga\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sunan_Kalijaga_(film)). 15 September 2016.

<sup>7</sup> Tumenggung adalah bahasa jawa dari Raja

nilai pendidikan humanisnya. Sehingga peneliti menarik sebuah judul dari tema diatas, yang berjudul “*Analisis Nilai Pendidikan Humanis Dalam Film Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sebagai batasan-batasan atau titik dari permasalahan yang di teliti. Pastinya fokus penelitian ini tidak berangkat dari hal yang kosong, melainkan berangkat dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, yaitu Analisis Nilai Pendidikan Humanis dalam Film Sunan Kalijaga. Berdasarkan uraian tersebut maka fokus penelitiannya adalah:

1. Apasaja nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yang telah di tetapkan diatas yaitu untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga.
2. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa tentang pentingnya memahami makna atau nilai-nilai dalam media masa, terutama terkait fokus kajian ini tentang film Sunan Kalijaga.
- b. Dijadikan sebagai informasi bahwa pentingnya memahami nilai dalam tayangan media masa (film sunan kalijaga)
- c. Sebagai informasi, penelitian dapat memperjelas ada atau tidak tentang nilai pendidikan humanis dalam sebuah media masa (film Sunan Kalijaga). Serta bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat mengembangkan potensi sebagai peneliti guna meningkatkan sikap kekritisan di atas realitas sosial yang tampak.
- b. Perpustakaan IAIN Jember, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Jember sebagai upaya inovasi ilmiah, dapat menambah koleksi hasanah ilmu pengetahuan yang fungsional bagi dinamika keilmuan civitas akademika dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.
- c. Mahasiswa IAIN Jember, di harapkan dapat menjadi tambahan informasi keilmuan khususnya Mahasiswa yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi. Agar tidak mudah

terpengaruh dengan hiasan media massa yang terlalu cantik tanpa memiliki dan memahami substansinya.

- d. Masyarakat luas, agar dapat menilai tayangan media massa yang memiliki nilai positif dan negatif. Sehingga mampu memberi pendidikan kepada anak-anaknya secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Para pendidik, diharapkan mampu memilih media pembelajaran dengan baik dan menarik. Serta mampu menyampaikan nilai-nilai yang disampaikan oleh media massa tersebut kepada peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Nilai Pendidikan Humanis**

Pendidikan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah.

Humanisme berasal dari kata latin humanis dan mempunyai akar kata “homo” yang berarti manusia. Humanis berarti ‘bersifat manusiawi’ sesuai dengan kodratnya. Semula humanisme adalah sebuah gerakan yang



memperomosisikan harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>8</sup> Sebagai aliran pemikiran kritis yang berasal dari gerakan yang menjunjung tinggi manusia, humanisme menekankan harkat, peranan dan tanggung jawab manusia.

Humanis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji sebagian aspek-aspek nilai kemanusiaan yang sepatunya di junjung tinggi. Dengan kata lain, sebagaimana manusia memanusiakan manusia, menghargai dan menghormati satu sama lain sebagaimana kodrat manusia.

Sehingga nilai pendidikan humanis merupakan sikap dan perilaku yang menggambarkan tingkah laku yang baik dan bijaksana, serta mampu menghormati dan menghargai satu sama lain meski terdapat perbedaan pendapat maupun ideologi. Artinya nilai-nilai yang menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama manusia.

## 2. Film Sunan Kalijaga

Gambar bergerak (Film) adalah bentuk dominan dari komunikasi masa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop maupun dalam bentuk TV dan CD, yang bisa di siaran ulang<sup>9</sup>.

Dikatakan Vera bahwa, "Film<sup>10</sup> adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada

---

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1994), 26.

<sup>9</sup>Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, 143.

<sup>10</sup>Nawiro Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),70.

komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film sunan kalijaga merupakan film yang cukup tua umurnya. Film tersebut dirilis mulai tahun 1983 yang memproduseri adalah Sofyan Sharna dan bintang film atau yang menjadi tokoh utama adalah Dedy Mizwar sebagai sunan kalijaga.

Nama kecil Sunan Kalijaga adalah Raden Sahid, putra dari pasangan Aadipati Wilwatikta dan Dewi Nawangrum<sup>11</sup>. Raden Sahid adalah murid dari Sunan Bonang. Ketika itu Raden Sahid sedang pergi untuk mengembara di Desa Bonang. Di sana, Raden Sahid bertemu dengan Sunan Bonang, seorang ulama' yang mempunyai pengetahuan luas dan arif. Dan mulai saat itulah Raden Sahid berguru kepada Sunan Bonang.

Raden Sahid diangkat menjadi Wali penutup, melengkapi *Wali Songo*<sup>12</sup> yang pada waktu itu berjumlah delapan. Dengan kecerdasan Sunan Kalijaga (Raden Sahid), beliau mampu menyebarkan agama Islam

---

<sup>11</sup>Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga*,(Yogyakarta:ARASKA,2015), 9-11.

<sup>12</sup>Wali Songo (Wali Sembilan) Yaitu: Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gresik, Dan Yang Terakhir Sunan Kalijaga.

di tanah Jawa dengan melalui tradisi dan busaya yang ada di tanah Jawa tersebut.<sup>13</sup>

Sunan Kalijaga yang dimaksud dalam judul penelitian adalah sebagai sosok tokoh atau figur yang dijadikan sebagai background dalam fokus penelitian ini. Serta mengkaji nilai-nilai yang dilestarikan oleh Sunan Kalijaga.

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah harapan kita bersama. Bahkan dalam bait lagu kebangsaan kita yang dikarang WR.Supratman berbunyi “ bangunlah jiwanya – bangunlah badannya”. Ini menjadi spirit bagi pendidik untuk membangun manusia yang sehat lahir dan batin.

Meyakini pendidikan sebagai usaha yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumberdaya manusia (SDM) dalam pembangunan tentunya umat Islam yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia harus bangkit dan memberikan kontribusi bagi bangsa ini.

Sehingga pendidikan Islam diartikan sebagai kajian terhadap sebagai pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Dalam artian nilai-nilai maupun norma bersumber atau berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian

*“Analisis Nilai Pendidikan Humanis Dalam Film Sunan Kalijaga Dan*

---

<sup>13</sup>Ahmad Chojim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga, cetakan V*, (Jakarta: PT serambi ilmu semesta,2015), 41-42.

*Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*". Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai demokratis, pluralis, religius dan kemanusiaan yang ada pada film sunan Kalijaga. Kemudian dari nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan pendidikan islam yang sekarang ini berkembang, seperti dalam aspek akhidah, aspek syari'ah dan aspek akhlak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**BAB Satu** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Sistematika pembahasan.

**BAB Dua** Kajian kepustakaan, berisi penelitian terdahulu serta kajian teori.

**BAB Tiga** Metode penelitian, didalamnya memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian

**BAB Empat** Penyajian data dan analisis, terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

**BAB Lima** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** : Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Terdahulu**

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Ulil Magfiroh tahun 2013, Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta, dengan judul “Representasi Sabar dalam Film Hafalan Shalat Delisa”. Hasil penelitian ini, terdapat enam jenis sabar yang terkumpul, yaitu ‘Iffah (kesabaran menahan diri dari hal-hal yang hina), Hilmi (kesabaran menahan diri dari amarah), Zuhud (kesabaran menahan diri dari kewenangan), Qana’ah (kesabaran menerima bagian yang dimiliki dengan tidak menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain), Sa’atu Shadri (kesabaran menghadapi kasus atau masalah yang menguncang hati) dan Syaja’ah (kesabaran untuk berani menyampaikan kebenaran). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dokumentatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan oleh film Hafalan Shalat Delisa, yang dianalisa menggunakan analisa semiotik Roland Barthes.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Christina InekeWhidiastuti tahun 2012, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, dengan judul “Representasi Nasionalisme Dalam Film Merah Putih (Analisis Semiotika Roland Barthes). Hasil penelitian ini

adalah bendera Merah-putih, lagu kebangsaan, senjata, bamboo runcing ataupun parang sebagai paham dari nasionalisme. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan analisa Semiotik Roland Barthes.

- c. Hasil penelitian terdahulu, yang berjudul “Pesan Moral Film Dalam Layar Lebar Mendadak Dangdut” yang dilakukan oleh Ahmad Munawir, mahasiswa program studi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007, penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana pesan moral dalam film “Mendadak Dangdut” yang pada dasarnya film ini menceritakan tentang sebuah persahabatan dan film ini juga mengajarkan kita agar selektif mencari teman.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah jenis yang dipakai dalam melakukan penelitian, penelitian diatas menggunakan Analisis Semiotik (*Semiotic Analysis*) Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Semiotik model Charles Sander Pierce yang pada umumnya digunakan untuk menganalisis isi suatu informasi-informasi dari media massa secara mendalam atau yang dikenal dengan ilmu tanda.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pendidikan Humanis**

- a. Pengertian Pendidikan Humanis

Paradigma pendidikan humanis memandang manusia sebagai makhluk seutuhnya, yakni makhluk ciptaan tuhan dengan fitrah-fitrah

tertentu yang dimiliki tiap individu.<sup>14</sup> Sebagai makhluk dilematik manusia selalu dihadapkan kepada pilihan-pilihan dalam hidupnya. Sebagai makhluk pribadi, manusia memiliki kekuatan konstruktivistik dan destruktif, ia bergulat dengan nilai-nilai yang terus mengalir dalam tatanan sosial masyarakat.

Dalam artian pendidikan humanis merupakan pendidikan yang membebaskan dari belenggu-belenggu doktrinasi dan hegemoni dari keperpihakan lain yang menindas kebebasan dalam berpikir maupun bertindak.

Pendidikan humanis merupakan proses memanusiakan manusia (*humanisasi*) melalui sebuah kesadaran (pendidikan), untuk melepaskan diri dari bentuk penindasan yang hegemonik dan dominatif, yang keduanya menjadi penghambat tegaknya pilar-pilar kemanusiaan (*humanisasi*)

#### b. Nilai-Nilai Pendidikan Humanis

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan mengantarkan manusia kepada kesempurnaan dan penegasan status sosial, yaitu melalui dialektika dengan diri sendiri dan realitas kehidupan dalam proses pendidikan.

Pendidikan humanis merupakan pendidikan yang mempunyai paradigma (pandangan) dalam pendidikan yang lebih menekankan kepada aspek pendidikan yang manusiawi. Baik dalam tujuan, proses

---

<sup>14</sup> Ahmad Royani, *paradigma pendidikan humanismenuju model pendidikan membebaskan* (Jember: STAIN PRESS,2013), 71.

interaksi antara peserta didik dan pendidik, maupun interaksi dengan masyarakat.

Dalam bukunya Umiarso dan Haris Fatoni yang berjudul “*Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Moderen*”<sup>15</sup> dijelaskan bahwasannya pendidikan yang dipakai oleh Al-Ghazali adalah pendidikan *humanis agamis*. Dimana dalam isinya pendidikan yang digunakan oleh Al-Ghazali mengedepankan moralitas. Dalam hal ini Al-Ghazali memandang pendidikan akhlak dibagi dalam tiga dimensi, diantaranya:

- 1) Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhannya, seperti ibadah dan sembahyang.
- 2) Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya.
- 3) Dimensi metafisis, yakni akidah dan pegangan dasarnya.<sup>16</sup>

Selain itu dalam bukunya Suparto Raharjo yang berjudul *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*,<sup>17</sup> menyebutkan bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh humanis yang mengedepankan kepada aspek kemanusiaan. Meliputi cipta (gambaran), rasa (emosi pribadi) dan karsa (kehendak, yang menggerakkan keduanya).

Berbicara masalah humanisme berarti berbicara masalah martabat dan kebebasan individu. Kebebasan yang dimaksud adalah

<sup>15</sup>Umiarso, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*(Jogjakarta: IRCIsOD,2010), 145.

<sup>16</sup>Ahmad daudy, *Kuliah Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1986), 124.

<sup>17</sup>Suparto Raharjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959* (Jakarta: Garasi, 2009), 63.



kebebasan yang tidak membelenggu atau memasung tiap-tiap individu. Sebagai makhluk moral ia bergulat dengan nilai-nilai. sebagai makhluk pribadi, ia memiliki kekuatan konstruktif dan destruktif. Sebagai makhluk sosial, ia memiliki hak-hak sosial sebagai hamba tuhan, ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban keagamaannya.

Unsur-unsur dalam humanis sangat kompleks sekali, karena dalam hal ini bukan hanya bersinggungan dengan martabat atau diri individu saja. Melainkan dengan kehidupan sosial maupun dalam berhubungan dengan tuhan. Agar tercapainya keseimbangan dalam kehidupan, diantaranya:<sup>18</sup>

- 1) *Demokrasi*, gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Atau dikatakan sebagai keterbukaan dalam segala hal.
- 2) *Pluralis*, sebuah masyarakat atau bangsa yang di dalamnya secara formal terwujud pembagian ras, bahasa, atau agama, baik secara horizontal maupun vertikal.
- 3) *Kemanusiaan*, sikap menghargai sesama. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki sikap cipta, rasa dan karsa.
- 4) *Religius*, sebuah sikap patuh dan taat kepada apa yang diimaninya, baik dalam hal aturan atau norma, atau produk hukum agama yang dianut individu.

---

<sup>18</sup>Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanismenuju Model Pendidikan Membebaskan*, 5.

- 5) *Kebebasan*, merupakan kehendak hakiki tiap manusia. Dalam artian tidak sedang terjajah atau *terhegemoni* kebebasannya dengan kepentingan atau oknum yang menindas.<sup>19</sup>
- 6) *Toleransi*, sikap tenggang rasa kepada sesamanya. Islam menyebut toleransi dengan kata *ikhtimal*, *tasamuh*, yang dipahami sebagai sikap membiarkan, lapang dada, murah hati. Jadi toleransi (*tasamuh*) beragama dapat diartikan sebagai sikap menghargai, dengan sabar menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain.
- 7) *Keadilan*, tidak berat sebelah. Untuk bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya harus tahu aturan-aturan tersebut. Bagaimana mungkin orang bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya jika

Jadi pendidikan dalam hal ini menjadi alat sebagai jalan untuk menempuh humanisasi dalam sebuah kehidupan. Untuk menghargai dan menghormati martabat individu.

### c. Tujuan Pendidikan Humanis

Dalam sebuah tujuan pendidikan humanis ada beberapa nilai dan sikap dasar manusia yang ingin diwujudkan melalui pendidikan humanis:

- 1) Manusia yang menghargai dirinya sendiri sebagai manusia.
- 2) Manusia yang menghargai manusia lain, seperti halnya menghargai dirinya sendiri.
- 3) Manusia yang memahami dan melaksanakan kewajiban dan hak-haknya sebagai manusia.

<sup>19</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2011), 100.

- 4) Manusia memanfaatkan seluruh potensi dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Manusia menyadari adanya kekuatan akhir yang mengatur seluruh hidup manusia.<sup>20</sup>

Ki Hajar Dewantara menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan membantu siswa menjadi manusia yang merdeka dan mandiri, serta mampu memberi kontribusi kepada masyarakatnya.<sup>21</sup> Maksud dari perkataan tersebut menjadi manusia merdeka berarti:

- 1) Tidak hidup diperintah
- 2) Berdiri tegak karena kekuatan sendiri
- 3) Cakap mengatur hidupnya dengan tertib. Singkatnya, pendidikan menjadikan orang mudah diatur akan tetapi tidak dapat di setir.

Lantas pendidikan yang humanis menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam artian membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya sebagai manusia yang utuh dan berkembang.

## 2. Film

### a. Sejarah Film

Tahun 1873, mantan gubernur California, Leland Stanford, bertaruh dengan temannya. Dia berpendapat bahwa kuda ketika berlari kencang, keempat kakinya tidak menapak ke tanah dan dia harus

<sup>20</sup>Ibid.,71-72.

<sup>21</sup>Dwi Siswoyo, Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRES, 2008), 165.

membuktikannya. Padatahun 1877, Muybridge menyiapkan kamera sepanjang lintasan balap.<sup>22</sup> Ketika kuda berlari, setiap kamera mengambil gambar dan hasil gambar tersebut memenangkan Stanford. Hal ini memberikan Muybridge ide tentang gambar bergerak yang dihasilkan dari aksi manusia dan hewan. Untuk mewujudkannya, Muybridge menciptakan *zoopraxiscope*, yaitu sebuah mesin yang dapat menampilkan salindia ke permukaan yang jauh.

Tahun 1888, Muybridge bertemu dengan penemu produktif, Thomas Edison. Edison meminta William Dickson, ilmuwan terbaiknya, untuk mengembangkan suatu sistem yang lebih baik<sup>23</sup>. Dickson menggabungkan penemuan terbaru dari Hannibal Goodwin yang menemukan gulungan film dengan George Eastman dengan temuannya yaitu kamera Kodak yang mudah dan dapat mengambil 40 foto dalam satu detik.

Pada tahun 1903, Edwin S. Porter memperkenalkan film dengan judul “The Great Train Robbery” di Amerika Serikat. Film yang bukanlah pertama kali diproduksi oleh Edwin ini, memiliki durasi 11 menit. Orang-orang menyadari bahwa yang diinginkan publik, adalah sebuah cerita yang lengkap dari babak awal, babak tengah dan babak akhir. Pada tahun 1913 dan 1916, seorang sutradara Amerika Serikat, David Griffith, telah membuat film berjudul “Birth of Nation” dan “Intolerance” dengan durasi waktu tiga jam. Teknik perfilman ini, dikembangkan lagi oleh dua orang ahli Rusia, yaitu Vsevolond Pudovskon dan Sergei Einstein.<sup>24</sup> Film-film yang dihasilkan ini merupakan film bisu. Hal ini membuat orang-orang yang berkecimbung dalam dunia perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan

<sup>22</sup> JB Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2004), 78.

<sup>23</sup> J. Stanley Baran, *Pengantar Komunikasi Massa; Literasi Media dan Budaya* (Jakarta: Salemba Humanaki, 2011), 189.

<sup>24</sup> Nia Kurniati, *Komunikasi Massa* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 201.

tujuannya. Tahun 1927 di Broadway, Amerika Serikat, muncullah film bicara pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna. Tahun 1935, film bisa dikatakan mencapai kesempurnaan. Waktu pemutaran cukup lama dan ceritanya cukup panjang, karena banyak yang berdasarkan novel. Akan tetapi sesudah Perang Dunia II muncullah televisi atau TV yang merupakan ancaman bagi orang-orang film. Sejak di rumah-rumah terdapat TV, dunia perfilman mengalami kemerosotan jumlah pengunjung sampai lebih dari setengah.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, dicarilah kelemahan TV. Meskipun dengan biaya yang cukup banyak, dibuatlah film-film kolosal dan spektakular agar dapat disaksikan oleh banyak orang. Menurut sejarah, perfilman Indonesia pertama berjudul “Lely van Java” yang diproses di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Film ini masih merupakan film bisu. Film bicara pertama yaitu “Terang Bulan”. Dipenghujung tahun 1941, perang Asia Timur Raya pecah. Perusahaan-perusahaan film seperti, Wong Brother, South Pacific dan Multi Film diambil alih oleh Jepang. Saat itu pemerintahan Belanda menyerah kepada tentara Jepang. Perusahaan-perusahaan film ini berubah nama menjadi Nippon Eiga Sha.

Tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya secara resmi. Tanggal 6 Oktober 1945, lahirlah Berita Film Indonesia (B.F.I).<sup>26</sup> Dunia perfilman Indonesia mulai memasuki masa yang cerah. Tampak kegiatan yang dilakukan para *sineas* film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang dipelopori oleh

---

<sup>25</sup>Ibid.,210.

<sup>26</sup>Ibid., 212.

“Sticoting Hiburan Mataram” yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mulai dekade itu diikuti oleh perusahaan film lainnya.

Industri film pada awal tahun kemerdekaan ditandai dengan semangat revolusioner yang digambarkan dalam film-filmnya. Industri film berkembang pesat. Produksi film yang bermula dari enam film pada tahun 1949 menjadi 22 film pada tahun 1950 hingga 58 film pada tahun 1955.<sup>27</sup>

Perjalanan perkembangan film sangat lama sekali. Pada awal sebelum terbuatnya film yang berdurasi berjam-jam, terdapat film bisu, film ini diambil dari potret atau kodak yang mampu mengambil 40 gerak objek dalam 1 detik atau hal ini bisa disebut dengan gambar bergerak. Lambat laun, kemudian lahir film bisu yang berdurasi 11 menit. Hal ini, yang memicu semangat ilmuwan untuk membuat temuan yang briliannya, yakni film bicara yang ditemukan oleh amerika. Duni aperfilman mengalami pencerahan ketika bangsa indonesia memproklamirkan kemerdekaan secara resmi.

#### b. Pengertian film

Film sebagai media komunikasi menyajikan bahasa lewat tanda-tanda gambar sebagai tempat makna diproduksi. Citraan visual dalam film merupakan konsep-konsep yang akan dikomunikasikan. Proses ini melibatkan pembuat filmdan penontonnya.

---

<sup>27</sup> BudiIrwanto, *Film Ideologi Militer*(Yogyakarta: Media Persindo, 1999), 78.

Film dibangun dengan banyak tanda. Berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar, suara dan musik.

### c. Jenis-Jenis Film

Adapun jenis-jenis film, dapat dibedakan menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

#### 1) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang mengisahkan suatu cerita yang biasanya dikarang secara kreatif atau ditulis berdasarkan pengalaman seseorang. Tujuan dibuatnya film ini sering sebagai hiburan yang didapat dari kisah dan atau pengalaman yang dibumbui agar menarik.<sup>28</sup> Cerita biasanya mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia, sehingga dapat membuat publik terpesona. Film jenis ini biasanya diambil dari kisah-kisah dari sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau juga khayalan untuk kemudian diolah menjadi film. Film cerita lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar.

#### 2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita adalah film yang menggambarkan tentang suatu peristiwa atau fakta yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya

---

<sup>28</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 210.

berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*).<sup>29</sup> Film jenis ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta yang benar-benar terjadi. Misalnya, tsunami dan lumpur Lapindo yang filmnya diambil dari video-video amatir yang dikemas untuk diinformasikan kepada masyarakat umum.

### 3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Istilah *documentary* mula-mula dipergunakan oleh seorang sutradara (*director*) Inggris, untuk menggambar suatu jenis khusus film yang dipelopori oleh seorang Amerika bernama Robert.

Flaherty, seorang seniman besar dibidang film. Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of factuality*).<sup>30</sup> Film yang menggambarkan mengenai sebuah peristiwa atau gejala alam yang di dokumentasikan.

Film dokumenter memiliki titik berat pada fakta atau peristiwa yang terjadi. Dalam pembuatan film ini diperlukan pemikiran dan perencanaan yang matang. Adapun yang membedakan film dokumenter dengan film berita adalah dimana film berita mempunyai titik tekan pada nilai berita dan diproduksi dengan singkat agar dapat dengan segera dinikmati oleh penonton.

---

<sup>29</sup> Ibid.,211.

<sup>30</sup> Ibid.,211.



Sedangkan pada film cerita juga diimbui dengan seks atau kejahatan dan sebagainya. Adapun film dokumenter seringkali berkisar mengenai manusia dan alam.

#### 4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun merupakan film yang dalam penggunaan medianya menggunakan gambar hasil lukisan atau gambar. Hal yang terpenting dalam film kartun adalah pada seni lukis. Gambar-gambar hasil lukisan selanjutnya akan dirangkai dengan diberi efek musik dan suara.

Lukisan-lukisan itu dapat menimbulkan hal menarik dan lucu, karena dapat digunakan untuk memerankan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.<sup>31</sup> Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba dan lainnya.

#### d. Unsur-unsur dalam Film

Unsur-unsur dalam film merupakan bagian penting dalam pembuatan film:

##### 1) Produser

Produser mengepalai department produksi yang menjadi penggerak awal sebuah produksi film.<sup>32</sup> Prosedur juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka

<sup>31</sup> HeruEffendy, *Mari Membuat Film*(Jakarta: Erlangga. 2009), 40

<sup>32</sup> Ibid.,42.

sendiri khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya.

## 2) Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah sekenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera.<sup>33</sup>

Mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

## 3) Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film.<sup>34</sup> Isi dari skenario merupakan dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

## 4) Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.<sup>35</sup> Artinya penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).

## 5) Penata Fotografi

---

<sup>33</sup> Ibid.,44

<sup>34</sup> Salim Said, *Profil Dunia Film Indonesia* (Grafiti Pers, Jakarta 2002),.95

<sup>35</sup> Ibid.,97.

Penata fotografi seringkali disamakan dengan operator kamera atau kameraman.<sup>36</sup> Hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera atau kameraman merupakan orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi merupakan pemimpin departemen yang mengkoordinir sejumlah operator kamera.

#### 6) Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.<sup>37</sup> Artinya tugas penata musik ini sangat mempengaruhi efek pengambilan gambar. Musik dapat memberikan efek yang ingin ditimbulkan oleh sutradara.

#### 7) Penata Suara

Penata suara dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio.<sup>38</sup> Penata suara bertugas memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

#### 8) Pemeran

Pemeran atau cast bertugas untuk memrankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara. Proses

<sup>36</sup> HeruEffendy, *Mari Membuat Film.*,47.

<sup>37</sup> *Ibid.*,47.

<sup>38</sup> *Ibid.*,49.

pemilihan pemeran disebut *casting*.<sup>39</sup> *Casting* semula dilakukan oleh orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran ini akan dipilih kembali oleh sutradara.

#### 9) Kameraman

Penyunting disebut juga kameraman yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.<sup>40</sup> Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah.

#### 10) Editor

Editor bekerja setelah film diproduksi. Editor bertugas membenahi kembali film yang mentah menjadi film yang matang untuk ditayangkan. Editor akan berdiskusi dengan sutradara dalam mengedit film mentah ini.<sup>41</sup> Artinya bukan semata-merta editor memotong film tersebut, melainkan perlu dirundingkan dengan tim produksi film.

Unsur-unsur di atas mempengaruhi keberhasilan pembuatan film. Membuat film membutuhkan kerjasama banyak orang. Komunikasi antar tim sangat dibutuhkan. Setiap kepala departemen harus paham apa yang dibutuhkan dalam departemennya.

---

<sup>39</sup>Ibid.,51.

<sup>40</sup> Ibid.,52.

<sup>41</sup> Ibid.,54.

### 3. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai kajian terhadap sebagai pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Dalam artian nilai-nilai maupun norma bersumber atau berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah Pendidikan Islam. Menurut Omar M. Taomyal Syaibany dalam bukunya Filsafah Pendidikan Islam, beliau mengatakan: "Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkahlaku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan juga dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam".<sup>42</sup>

Pendidikan Islam secara bahasa yang berasal dari terjemahan bahasa arab : *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*<sup>43</sup>. Pendidikan islam dalam hal ini, bisa mencakup empat hal: *pertama*, pendidikan Islam dalam pengertian materi; *kedua*, pendidikan Islam dalam pengertian institusi; *ketiga*, pendidikan Islam dalam pengertian budaya dan nilai-nilai, dan *keempat* pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang Islami.

Menurut Yusuf Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya.<sup>44</sup>

<sup>42</sup>M. Omar Taomy al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Terj. Hasan Langgulung), (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 30.

<sup>43</sup>Abd. Halim Soebahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 15.

<sup>44</sup> Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. 39.

## b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta memanfaatkan bagi kebutuhan diri sendiri atau untuk orang lain.<sup>45</sup>

Terbentuknya kepribadian muslim dan berakhlak mulia.<sup>46</sup> Pada dasarnya tujuan pendidikan islam merupakan pembentukan akhlak atau perilaku mulia pada setiap insan. Saling membantu dan bermanfaat untuk sesama.

Prof. Mohammad athiyah al Abrosyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan tentang yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam at tarbiyah al Islamiyah wa falsafatuha, yaitu :

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah scientific spirit pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui curiosity dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan tertentu, supaya dapat ia mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>46</sup> Abd Halim Soebahar, *Wawasan Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002 ), 18.

- 5) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi – segi kemanfaatan.<sup>47</sup>

Al-qur'an surat al-imron 102 tentang tujuan pendidikan Islam.<sup>48</sup>

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benartakwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. QS.Ali-Imran: 102)

### c. Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Islam

#### 1) Aqidah

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas mengenai pengertian nilai-nilai dan juga pendidikan Islam, maka pembahasan ini akan mengemukakan batasan pengertian dari nilai-nilai penddikan Islam. Dengan demikian dapat ditentukan secara pasti sesuatu yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, nilai-nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan atau bimbingan yang mengarahkan terhadap

<sup>47</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008 ) 164-166.

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:2002), 33.

pengetahuan peserta didik yang bersumber dari dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut: sesuatu yang abstrak, yang dijadikan sebagai pedoman serta prinsip-prinsip umum, untuk bertindak dan berperilaku, serta memberi petunjuk kearah praktek-praktek kependidikan, agar seseorang menjadi muslim yang maksimal.

Maka dari itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah Swt. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:<sup>49</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Yang dimaksud oleh kriteria di atas, yaitu ajaran-ajaran pokok, atau aturan-aturan yang dijadikan pegangan atau pedoman oleh umat Islam. Ajaran pokok tersebut berdasarkan nilai-nilai pendidikan lebih dikenal dengan nama akidah, akhlak, dan Syariah.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai Tauhid. Yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan

<sup>49</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 263.



keimanan,<sup>50</sup> terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syari'at Islam.<sup>51</sup>

Dalam akidah ada beberapa pembahasan, pembahasan pokok akidah adalah rukun iman, yaitu:

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid) Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun<sup>52</sup>.

b) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah Makhluq ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya , ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan panca indra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya khusus untuk sujud kepada Allah secara terus menerus, ada pula di

<sup>50</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam:Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), 126.

<sup>51</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011),51.

<sup>52</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga,2011), 13.

antara mereka yang menyampaikan wahyu Allah seperti malaikat jibril atau juga disebut dengan Ruhul Qudus, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman sebagaimana firman Allah (QS. Al-Anfal ayat 9)<sup>53</sup>.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ  
 الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾

Artinya:” (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".

Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia (QS, Al-Infithar ayat 10-12.<sup>54</sup>

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا  
 تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.

<sup>53</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,90

<sup>54</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,296.

### c) Iman Kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang beriman juga menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah yang mengurus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an<sup>55</sup>. Kitab-kitab ini membuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.

Dari sana ditegaskan kembali dalam Al-Qur'an (QS:Al-A'la ayat 18-19).<sup>56</sup>

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya ini (Al-Quran) benar-benar terdapat dalam Kitab-Kitab yang dahulu, (yaitu) Kitab-Kitab Ibrahim dan Musa”.

### d) Iman Kepada Para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna

<sup>55</sup>Muhammad Husain Abdullah, *Study Dasar-Dasar Pemikiran Islam*,(Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2002),hlm.64-65.

<sup>56</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,299

manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan ) kepada tiap-tiap umatnya.

Rasul-rasul yang diutus Allah SWT memiliki syari'at yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang menegaskan Allah SWT. Nabi dan Rosul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Keadaan ini berbeda dengan Rasul yang terakhir, Muhammad SAW. Ia datang untuk menyempurnakan Syari'at rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di jagat raya ini.

Keimanan kepada para rosul dan nabi allah lainnya, dalilnya adalah dalil naqli bukan aqli<sup>57</sup>. Dengan hal ini, sebagai umat Islam wajib mengimani dengan adanya nabi dan rosul allah (utusan-utusan allah), sebagai penyebar ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>57</sup>Muhammad Husain Abdullah, *Study Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, hlm.65-66.

Firman Allah (QS. Al-Baqarah ayat 285).<sup>58</sup>

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ  
رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."

#### e) Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan hari yaumul akhir (hari akhir), yaumul ba'ats (hari kebangkitan), yaumul hisab (hari perhitungan), yaumul jaza' (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup didunia.

Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang merujuk kepada hari kiamat seperti QS. Al-Qashas ayat 88:<sup>59</sup>

<sup>58</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 4

<sup>59</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 299

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا

وَجْهَهُ ۗ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Orang yang percaya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain iman kepada hari kiamat akan melahirkan dampak yang baik bagi seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.

#### f) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Keyakinan pada Qadha dan qadar yang menjadi rukun iman yang keenam ini berasal dari sunnah Nabi. Yang dimaksud dengan qadha adalah ketentuan mengenai sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa qadha

adalah ketentuan atau ketetapan, sedangkan qadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud qadha dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran atau norma tertentu.<sup>60</sup>

Secara sederhana qadha adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedangkan qadar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).<sup>61</sup>

Allah SWT berfirman (QS.At-Tawbah ayat 51).<sup>62</sup>

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ  
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan keahakuasaan Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan Nya, yang menjadi ketetapan sejak jaman azali.

## 2) Syari'ah

<sup>60</sup>Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008),230.

<sup>61</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,hlm.21.

<sup>62</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,99

Syariah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>63</sup> Syariah mencakup berbagai aspek, dalam artian aspek sosial, budaya, politik dan lain sebagainya.

Hubungan manusia dengan manusia, diri sendiri, maupun dengan tuhan, pada dasarnya semuanya memiliki nilai atau norma aturan yang mengikat, meskipun aturan itu berlaku oleh alam.

Syariah dalam perspektif Islam adalah aturan atau undang-undang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang berisi tentang aturan atau perilaku terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun kepada alam sekitarnya, untuk mencapai keridloan Allah SWT.<sup>64</sup>

Selanjutnya hukum Islam dalam pengertian syari'at maupun fikih, dapat dibagi ke dalam dua bidang. Yaitu bidang ibadah dan bidang mu'amalah.

#### a) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al-qur'an (QS.Yasin [36] : 60).<sup>65</sup>

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ط

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

<sup>63</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Dan Umum*, 89.

<sup>64</sup>Ibid., 91.

<sup>65</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 223



Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supayakamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).

1) Ibadah khusus (khassah) yang disebut juga ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.

2) Ibadah umum (ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya

#### b) Muamalah

Muamalah adalah ketentuan Tuhan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Dalam artian aturan hukum ini tidak semuanya atau langsung di contohkan oleh nabi. Beliau hanya memberikan prinsip-prinsip dasar, selanjutnya diserahkan kepada pola pikir manusia yang menjangkau.

Semua perbuatan yang termasuk kedalam kategori muamalah boleh saja dilakukan asal saja tidak ada larangan melakukan perbuatan itu. Seperti menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Semua pekerjaan atau perbuatan boleh dilakukan, kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rosulnya.<sup>66</sup> Aturan atau produk hukum ini berlaku umum, seperti halnya hukum pidana, bisnis, politik maupun publikasi.

### 3) Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at.<sup>67</sup> Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>68</sup>

Adapun ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah, Akhlak kepada sesama manusia dan Akhlak terhadap alam.

<sup>66</sup>Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Dan Umum*, 100.

<sup>67</sup>Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010.), 42.

<sup>68</sup>H. abuddin Nata *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

a) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan ridlo.<sup>69</sup>

Abuddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:<sup>70</sup> pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran, dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memulyakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Namun, yang perlu diingat adalah bahwa kerana berbagai kenikmatan yang diberikan Allah kepada Manusia lantas menjadi alasan Allah perlu dihormati. Karena

<sup>69</sup> Supan Kusumamiharja, *Studi Islamica*, 207-208.

<sup>70</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149.

bagaimanapun dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemulyaaan-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika ia hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Allah SWT, tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Dalam al-Quran banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.<sup>71</sup>

c) Akhlak Terhadap Alam

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap

---

<sup>71</sup> Rachmad Syafi'i, *Al-Hadits* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 42.

proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam al-Quran Surat al-An'am (6): 38.<sup>72</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ  
أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
تُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh dianiaya baik dimasa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan *sunnatullah* dari tujuan dan fungsi penciptaan (QS. al-Hasyr (59): 5).<sup>73</sup>

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا  
فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya: “Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

<sup>72</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 67

<sup>73</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 274

Maka sudah sepatutnya bagi manusia untuk menjaga dan memelihara alam ini dari kerusakan, karena itu adalah tugas manusia sebagai khalifah di bumi dan akhlak mulia terhadap alam.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Dalam sebuah penelitian ilmiah dikenal dengan istilah metode penelitian. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>74</sup> Sedangkan penelitian itu sendiri didefinisikan sebagai upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan sebuah kebenaran.

##### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>75</sup>

Data tertulis atau kata-kata tertulis yang dimaksud peneliti merupakan sebgai dialog dari film atau objek yang diteliti oleh peneliti. Artinya dialog yang diambil oleh peneliti tidak secara keseluruhan, melainkan dialog atau perkataan yang memiliki nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga.

---

<sup>74</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003 ), 24.

<sup>75</sup> Lexy J MoLeong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 ), 4.

Menurutnya pendekatan ini pada latar dan individu secara holistik. Penelitian ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu nilai pendidikan humanis dalam film sunan kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bermaksud untuk memahami nilai pendidikan humanis dalam film sunan kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini menggunakan semiotik model Charles Sander Peirce, karena penelitian ini berusaha untuk mencari gambaran serta mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Merupakan sebuah pengamatan serta mencermati kepada obyek yang di teliti.<sup>76</sup> Pengamatan ini dilakukan untuk menggali pesan-pesan atau nilai yang terkandung dalam film tersebut secara sistematis.

---

<sup>76</sup>Uhar Suhar saputra, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan tindakan*,(Bandung: PT.Refika Aditama,2012),209-210



Data yang diperoleh dari observasi adalah berbentuk gambar atau perkataan dalam film sunan kalijaga, yang memiliki nilai-nilai pendidikan humanis.

#### **b. Dokumentasi**

Berasal dari kata yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prastisi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>77</sup>

Data yang didapat dari dokumentasi adalah berupa film sunan kalijaga serta buku-buku atau catatan yang terkait dengan penelitian kali ini.

### **3. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di temukan tema dan di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.<sup>78</sup> Data yang telah berhasil diperoleh, diusahakan untuk mencari makna yang terdapat dalam data tersebut. Hal tersebut perlu dicatat makna, hubungan, dan lain-lain. Kemudian dicoba untuk diambil kesimpulan. Tetapi kesimpulan yang ada harus diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 206

<sup>78</sup>Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 77.

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah model semiotika struktural Charles Sander Pierce. Menurut Pierce salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sedangkan objek (*object*) adalah suatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan (*interpretan*) adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.<sup>79</sup>

Maksud penggunaan pendekatan semiotik dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda secara sistematis menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikasi yang menyertainya.

Semiotik model Charles Sander Pierce berangkat dari teori segitiga makna yang terdiri dari:<sup>80</sup>

- a. Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk(merepresentasikan) hal lain diluar tanda ini disebut objek.
- b. Acuan tanda (*objek*) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c. Pengguna tanda (*intrepeten*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu atau makna yang ada dari benak seseorang tentang objek yang dirujuk olehtanda.

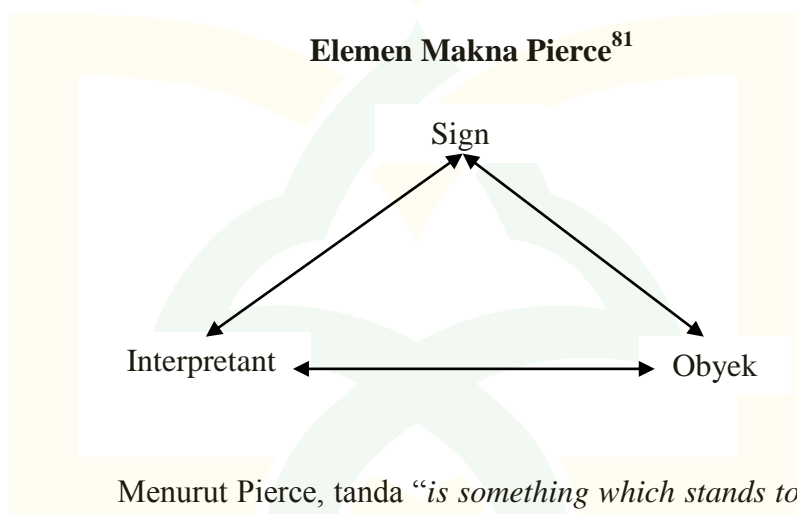
---

<sup>79</sup>Alex Sobur, *Analisis teks media*,h.114-115.

<sup>80</sup>Ibid.,97-98.

Yang dikupas dari teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna itu muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini:

**Gambar 1.1**



Menurut Pierce, tanda *“is something which stands to somebody for something in some respect or capacity”* (tanda adalah sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas).<sup>82</sup>Tanda menunjuk pada seseorang yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara atau barang kali suatu tanda yang lebih.

#### **4. Keabsahan Data (Validitas data)**

Teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti menggunakan triangulasi metode. Dalam bukunya Moleong *“metode penelitian kualitatif”* Menurut Patton terdapat dua strategi dalam menggunakan triangulasi metode.

<sup>81</sup>Ibid.,115.

<sup>82</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), 41.

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>83</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengecekan sumber data serta pengecekan derajat kepercayaan data melalui sumber pengumpulan data, yakni membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan data dengan menggunakan beberapa alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif atau dengan melalui beberapa sumber data yang ada dan mendukung. Seperti film sunan kalijaga dan buku-buku yang terkait dengan kajian penelitian kali ini.

Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakannya perbaikan dari segi bahasa atau data dari film tersebut, agar dalam pelaporan hasil penelitian ini tidak diragukan lagi keabsahannya.

---

<sup>83</sup>Moleong, *Metodologi*, 331.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Film

Adegan pembuka dari Film Sunan Kalijaga digambarkan sebuah kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh sunan kalijaga dan para wali serta sebgaiian masyarakat, yang ikut serta dalam pembangunan masjid demak pada tahun 1477 M. Deddy Mizwar yang berperan sebagai Sunan Kalijaga, sebagai tokoh utama dalam film tersebut.

“Potongan potongan kayu itu pun akan menjadi kuat ketika dikumpulkan menjadi satu, begitu juga dengan kita kalau bersatu akan merupakan suatu kekuatan”. Merupakan kata pembuka yang memiliki penuh makna yang diucapkan oleh sunan kalijaga (deddy mizwar) kepada para wali.

Film sunan kalijaga dirilis pada tahun 1983. Film ini merupakan film yang cukup banyak menggait simpati para pengunjung atau masyarakat pada masa itu, kurang lebih 575.631 penonton yang menikmati film sunan kalijaga. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Sofyan Sharna yang lahir pada 06 juli 1936 Jakarta.

Produser dalam film ini terdiri dari, Taruna Sudjiunama, T.K Gunawan Prihatna dan Wirjadmaja Ngadiman. Film ini didistributori oleh P. Tobali Indah Film dan PT. Empat Gajah Film. Durasi Film sunan

kalijaga adalah 132 menit atau 2 jam lebih 9 menit 38 detik, film ini tergolong film yang cukup panjang. Film ini banyak meraih penghargaan, salah satunya penghargaan yang diraih ketika festival film Indonesia pada tahun 1984, piala Djamiludin Malik dan piala S. Toetoe.

Film ini menceritakan kisah hidup Sunan Kalijaga yang termasuk dari wali kesembilan dari sembilan wali. Film ini dibuat di latar Demak Bintoro daerah Jawa Tengah. Sunan Kalijaga diperankan oleh Dedy Mizwar. Nama kecil Sunan Kalijaga adalah Raden Mas Said putra sulung Tumenggung Wilarikta dibawah kerajaan Majapahit yang berkuasa di wilayah Tuban.

Semasa kecil Raden Mas Said sudah mampu belajar ilmu beladiri serta belajar mengaji dengan guru atau salah satu tokoh muslim di kerajaan tersebut. Beliau (Raden Mas Said) termasuk anak yang gigih dan rajin. Hingga tumbuh dewasa Raden Said mulai tidak betah tinggal di rumah, beliau melihat kondisi masyarakat dibawah kerajaan Majapahit yang semakin tertindas. Kemiskinan dan penyakit busung lapar yang semakin merajalela membuat bulat tekad Raden Said menjadi kukuh untuk keluar dari kerajaan dan berkelana diberbagai wilayah. Dari perjalanan berkelana Raden Said mengetahui begitu banyak penyelewengan para lurah yang munafik, serta memeras para rakyatnya. Mereka selalu mengkambing hitamkan Tumenggung untuk menutupi kesalahannya. Dengan kejadian yang demikian Raden Said melaporkan kepada ayahnya, akan tetapi beliau malah dituduh sebagai sumber fitnah.

a. Tim Produksi Film

Tim produksi film merupakan selompok atau organisai yang membuat dan mendukung terbentuknya film tersebut, sehingga mampu dijadikan sebuah tontonan yang disuguhkan kepada penonton. Film sunan kalijaga di bentuk oleh beberapam tim perfilman pada tahun 1983, diantaranya.

Tim Produksi Film Sunan Kalijaga.<sup>84</sup>

<b>Sutradara</b>	Sofyan Sharna
<b>Produser</b>	Taruna Sudjiutama
	T. K. Gunawan Prihatma
	Wirjaatmaja Ngadiman
<b>Penulis</b>	Sofyan Sharna
<b>Skenario</b>	Sofyan Sharna
<b>Pemeran</b>	Deddy Mizwar
	W. D. Mochtar
	Zainan Abidin
<b>Musik</b>	Gatot Sudarto
<b>Penata Suara</b>	Ibnu Hasan
<b>Penata Kamera</b>	Ismaun
<b>Penata Gambar</b>	SK Samsuri
<b>Penyuting</b>	S. K. Syamsuri
<b>Distributor</b>	PT. Tobali Indah Film
	PT. Empat Gajah Film
<b>Tanggal Rillis</b>	1983
<b>Durasi</b>	1983
<b>Bahasa</b>	Indonesia

<sup>84</sup> [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s013-83-072357\\_sunan-kalijaga/credit#.WI7YpfpM-00](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s013-83-072357_sunan-kalijaga/credit#.WI7YpfpM-00)

## b. Penghargaan-Penghargaan Film

Penghargaan merupakan sebuah tanda apresiasi yang diberikan kepada seorang atau kelompok. Film sunan kalijaga termasuk film yang sangat populer. Sehingga, tidak hanya sedikit penghargaan yang diperoleh ketika film tersebut ditayang kan dibioskop atau layar kaca. Bahkan penonton yang melihat film sunan kalijaga hingga beribu-ribu penonton.

Penghargaan-penghargaan yang diraih oleh film sunan kalijaga tahun 1984 ketika festival film indonesia diantaranya.

KATEGORI	PENGHARGAAN	PENERIMA
Produser Terbaik	Piala Djamaludin Malik	PT. Tobali Indah Film Dan T.K. Gunawan Prihatma
Poster Terbaik	Piala S Toetoer	
Penyutradaraan Terbaik	Piala Citra	Sofyan Sharna
Skenario Terbaik	Piala Citra	Sofyan Sharna
Pemeran Utama Pria Terbaik	Piala Citra	Deddy Mizwar
Pemeran Pembantu Pria Terbaik	Piala Citra	Ardi Ahmad
Film Cerita Terbaik	Piala Citra	

## 2. Deskripsi Film

### a. Sinopsis

Raden mas said, putra sulung dari tumenggung wilarikta di bawah kerajaan majapahit yang berkuasa diwilayah tuban. Semasa kecil, raden said sudah dikenalkan kepada lingkungan yang amat-sangat mengenaskan. Kemiskinan dan penyakit busung lapar semakin



merajalela dimasyarakat kerajaan, hingga kematian pun tidak terhitungkan lagi.

Raden said merasa sangat prihatin dengan kondisi masyarakat dikerajaannya, sehingga raden said tergugah untuk menolongnya. Kemudian raden said mencoba secara diam-diam mengambil sembako dari dalam gudang kerajaan ayahnya untuk dibagikan kepada masyarakat yang memang membutuhkan. Hal ini diketahui oleh pembantu kerajaan, sehingga raden said dihukum oleh ayahnya sendiri lantaran kejadian tersebut.

Sejak kejadian itu raden said yang sudah tumbuh dewasa tidak betah tinggal dirumah atau dikerajaan. Beliau memilih untuk berkelana dari desa ke desa, dari daerah ke daerah. Akan tetapi, niat raden said tersebut ditentang oleh ibunya atau ibu raden said, hal ini dilakukan berkali-kali untuk meminta izin kepada ibunya.

Raden said tetap pergi untuk keliling desa meskipun beliau kembali lagi ke kerajaan. Darisana raden said tahu betapa banyak penyelewengan dan kesewenang-wenangan para lurah yang munafik. Mereka selalu mengkambing hitamkan tumenggung untuk menutupi kesalahan dan kejahatannya. Raden said pun melaporkan kejadian tersebut kepada ayahnya, kemudian ayahnya sadar. Tetapi raden said malah dianggap sebagai sumber fitnah. Sehingga raden said diusir dari rumah atau kerajaan dan tidak boleh kembali lagi ke kerajaan kecuali

raden said mampu menggoyangkan kerajaan dengan bacaan ayat suci al-qur'an, hal ini yang ucapkan oleh ibunda raden said.

Dalam kelananya, raden said bertemu dengan sunan bonang yang banyak mencurahkan ilmunya kepada raden said. Dengan pengabdian yang tulus dan ikhlas, kemudian raden said bertapa di pinggir kali (sungai). Berkat ketabahan raden said yang telah menghadapi berbagai cobaan, raden said mendapatkan "Nur" (kekuatan) sari sang Ilahi. Kemudian beliau diangkat menjadi murid sunan bonang serta beliau diangkat menjadi wali yang kesembilan atau wali yang terakhir dengan nama sunan kalijaga.

b. Karakter tokoh

1) Raden mas said (sunan kalijaga)

Raden mas said atau sunan kalijaga adalah tokoh utama dari film sunan kalijaga. Beliau dibesarkan di kerajaan yang semasa itu dipimpin oleh prabu wilarikta. Semasa kecilnya raden said memiliki sifat yang tidak sembarang anak memilikinya. Dengan kondisi masyarakat yang samasekali tidak memiliki kebebasan pada masa itu, menggugah jiwa raden said untuk bebas, salam artian tidak terima dengan kondisi yang mengungkung dan menindas.

Pada masa kecil, raden said termasuk anak yang rajin, ulet, jujur, cerdas dan bijaksana. Keika seorang petinggi di daerah tuban memeras para penduduk untuk mengambil upeti atau pajak dengan paksa dan penganiyayaan merajalela, raden said merasa jengkel

dan marah. Hingga pada masa dewasa, raden said merasa tidak betah tinggal di kerajaan, lantaran fenomena yang membuat hati dan mata raden said terasa perih untuk melihatnya. Sehingga, raden said bertekat untuk keluar dari kerajaan untuk mengembara diberbagai desa dan wilayah. Akan tetapi perjuangan raden said untuk keluar dari kerajaan tidaklah berjalan mulus, melainkan keberatan dari ibundanya yang membuat keinginan raden said tidak terlaksana. Dengan gigih dan semangat yang membara raden said terus berpamitan kepada ibunya, sehingga raden said diizinkan untuk mengembara meskipun perjalanan raden said dibuntuti oleh kemarahan dan kebencian dari keluarga kerajaan.

## 2) Sunan Bonang

Sunan bonang (syech maulana makdum ibrahim) merupakan guru raden said. Sunan bonang bertemu raden said di hutan jati wangi. Pada waktu itu sunan kalijaga sedang perjalanan mengembara bertemu dengan sunan bonang. Dengan santun, Raden said berkeinginan untuk mengambil tongkat yang dibawa oleh sunan bonang. Akan tetapi setiap hasil curian yang diambil oleh raden said tidak digunakan oleh dirinya sendiri, melainkan dibagikan kepada warga atau masyarakat yang tidak mampu.

Dengan sabar, tulus dan bijaksana sunan bonang memberikan tongkat yang dibawanya untuk di lihat saja. Kemudian sunan bonang menunjuk pohon yang berbuah kolang

kaling untuk di perlihatkan kepada raden said, dan buah tersebut menjadi wujud emas. Lantas, sunan kaljaga memanjat pohon tersebut untuk mengambil buahnya, akan tetapi beliau tidak bisa.

Sunan bonang berpesan kepada murid-muridnya “bersedekahlah kepada sesama, nabi muhammad saw tidak menyebutkan agama dalam hal itu. Nah, disitulah letak kebersamaan dan kerukunannya, dengan demikian kita dapat hidup tenang dan bergotong royong antar sesama.” Beliau mengajarkan agar sesama manusia saling menolong dan menghargai, serta menghindari iri dan dengki di hati manusia, tidak ada keributan. Beliau juga berpesan “akur sejawa lan sak jagad, gemah limpah loh jenawi, toto titi tentrem kerto raharjo”.

### 3) Tumenggung Wilarikta (ayah raden said)

Raden sahur nama asli dari Tumenggung wilarikta. Tumenggung wilarikta adalah ayahanda dari raden said, beliau adalah yang memangku atau memimpin kerajaan majapahid yang terletak di daerah tuban. Beliau menikah dengan dewi retno Dumilah.

Tumenggung wilarikta seorang yang gagah dan berani serta tegas. Beliau juga tegas kepada keluarganya maupun rakyatnya, baik secara kultural maupun secara hukum yang berlaku dalam kerajaan. Seperti halnya ketika raden said mengambil sembako di gudang kerajaan dan dibagikan kepada rakyat-rakyat miskin.

Raden said dihukum oleh ayahandanya sendiri, dengan tangan ayahnya sendiri. Raden said pukuli kedua tangannya oleh ayahnya sendiri dan dihukum sekap digudang makanan.

4) Dewi Retno Dumilah (Ibu raden said)

Dewi retno dumilah adalah ibu kandung raden said. Beliau termasuk ibu yang sangat sayang kepada anak-anaknya serta bersikap profesional serta berhati-hati dalam mengambil tingkan.

Ketika raden said mengambil makanan dari gudang kerajaan untuk dibagikan kepada fakir miskin, kemudian ibu raden said melihat perbuatan anaknya yang tidak baik. Kemudian raden said dihukum oleh ayahandanya sendiri, dengan dicambuk tangannya dengan rotan. Meskipun dengan penjelasan raden said terkait dengan kondisi warga kerajaan yang sangat memprihatinkan, ibu raden said tetap saja tidak mau mendengar apa yang diceritakan oleh anaknya. Raden said dituduh dan difitnah oleh masyarakat, kemudian ibunya marah dan menghukum raden said untuk pergi dari kerajaan dan tidak boleh kembali melainkan mampu mengoyangkan kerajaan dengan bacaan ayat suci al-qur'an yang dibacakan oleh raden said.

5) Dewi Rasawulan (Adik kandung raden said)

Dewi rasawulan adalah adik kandung sunan kalijaga. Beliau sangat santun dan patuh kepada orang tua. Meskipun apa saja yang diperintahkan oleh ibunya dewi rasawulan selalu nurut dan diam.

Dewi rasa wulan termasuk juga adik sekaligus teman curhat raden said ketika memiliki masalah. Ketika raden said dihukum oleh ayahandanya, dewi rasa wulan menangis dan mencium kaki ayahnya untuk menyudahi hukuman yang diberikan oleh ayahnya kepada raden said. Begitu juga ketika raden said disekap digudang makanan. Dewi rasa wulan selalu menemani bicara raden said.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan tahapan yang bertujuan untuk mulai mengarahkan dan menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menyajikan data penelitian, peneliti memfokuskan pada adegan yang mengandung suatu pesan pelajaran atau pengetahuan tentang demokrasi, religius, pluralis dan kemanusiaan yang ingin disampaikan kepada penonton khususnya kaum muda dan seluruh umat, yang tercermin dalam film Sunan Kalijaga.


Sebagaimana jenis penelitian analisis semiotik Charles Sander Peirce yang menggunakan teoris segitiga makna dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa poin adegan-adegan yang mengandung pesan atau nilai, baik dari segi visualisasi gambar maupun dialog untuk memahami makna pesan-pesan dalam film Sunan Kalijaga dan peneliti mencoba untuk merelevansikan dengan pendidikan islam yang sekarang ini berkembang.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penyajian data dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Pluralis dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Aqidah

Tabel 4.1

Screen shot 7 makna simbol sikap toleransi dalam agama  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>24:49-25:11</p>	Kerukunan dalam beragama

Tabel 4.2

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Kerukunan dalam beragama	Tumenggung wilarikta bertukar pendapat dengan tokoh islam dan buda	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, perbedaan bukan semata-mata menimbulkan masalah ganda, melainkan mencari solusi dari pendapat yang berbeda-beda


Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Sebuah perbedaan merupakan fenomena yang wajar dalam masyarakat. Bahkan dengan adanya perbedaan terkadang malah menjadikan sebuah permasalahan, dikarenakan perbedaan sudut pandang atau paradigma dan ada juga yang mampu menetasakan solusi dari permasalahan. Tumenggung wilarikata memiliki dua tokoh agama dalam kerajaannya (hindu dan buda). Setiap ada permasalahan terkaid dengan ketauhidan atau hukum, tumenggung wilarikta selalu meminta pertimbangan dari tokoh tersebut. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada, sikap yang digambarkan dari kejadian tersebut merupakan sikap yang bijak, dalam artian membuka dada dengan sesama manusia atau mampu menyatukan dua paradigma dalam satu ruang. Sehingga dengan adanya perbedaan antar agama tidak terjadi gesekan-gesekan.


Tabel 4.3

Screen shot 8 makna simbol sikap toleransi dalam perbedaan agama  
Film Sunan Kalijaga

Visualisasi	Dialog
 <p>27:20</p>	<p>Pak, mereka sudah meninggal sebaiknya kita urus sebagaimana umat budha....</p>

Tabel 4.4

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga


Tanda	Objek	Interpretant
	<p>Raden said menunjukkan orang budha yang telah meninggal</p>	<p>Sikap yang dilakukan oleh raden said didasari pemikiran bahwa, ketika seseorang meninggal maka harus disemayamkan sesuai dengan adat dan kepercayaan masing-masing</p>

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai yang ada, selain untuk menghargai antar sesama manusia, keinginan raden said untuk menghargai antar beragama, baik dalam hal beribadah maupun dalam hal bersosial.




Tabel 4.5  
Screen shot 12 makna simbol sikap saling menghormati dalam perbedaan  
beragama  
Film Sunan Kalijaga

Visualisasi	Dialog
	Raden said: di tempat peribadatan tidak boleh dibuat tempat bermain...

Tabel 4.6


Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
	Raden said mengingatkan anak-anak yang bermain di candi.	Sikap dan tindakan raden said berdasarkan pemikiran bahwa ditempat beribadah manapun tidak boleh ditempati untuk bermain dan kita harus saling menghargai.

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:


Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, selain mengingatkan, raden said memberi pengajaran kepada anak-anak agar bisa menghargai dan menghormati antar umat beragama, meskipun itu tempat peribadatan sebagai sesama manusia harus saling menghargai perbedaan mereka.

Tabel 4.7  
Screen shot 15 makna simbol sikap toleransi antar sesama  
Film Sunan Kalijaga

Visualisasi	Dialog
	Sunan bonang: apakah kamu (pemilik acara pengajian) telah membagikan masakan kepada tetanggamu...

Tabel 4.8

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
	Sunan bonang berpesan kepada warga	Sikap dan tindakan sunan boang berdasarkan pemikiran bahwa kita sebagai sesama umat manusia harus saling berbagi dan saling membantu, tidak memandang agama.


Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Sikap saling memberi merupakan sikap yang terpuji, islam juga mengajarkan bahwa sebagai sesama manusia harus saling memberi dan hal itu tidak boleh memandang agama dalam bersedekah. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai yang ada, sikap peduli kepada sesama harus ditanamkan, terutama bagi seluruh umat muslim, sehingga terjadinya kerukunan antar umat beragama.

## 2. Nilai pendidikan humanis aspek demokratis dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak

Tabel 4.9

Screen shot 3 makna simbol sikap tenggang rasa  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>04:46</p>	Mencari kesepakatan bersama

Tabel 4.10

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga


Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Mencari kesepakatan bersama	Berbagi atau tukar pendapat antar sunan	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, bertukar pendapat itu sangat penting, agar tidak semena-mena.

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Sikap musyawarah merupakan sikap yang sangat dianjurkan oleh islam, sikap keterbukaan menyampaikan pendapat dan keterbukaan menerima pendapat dari orang lain merupakan perilaku yang bijaksana, sehingga meskipun berbagai perbedaan pendapat tidak akan terjadi perselisihan, karena sikap menerima tersebut ada. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, bukan berarti yang paling tinggi atau yang paling tua itu berhak menentukan kesepakatan melainkan sikap lapang dada, dan demokrasi atau kebebasan berpendapat sehingga mampu mengukuhkan islam.

Tabel 4.11

Screen shot 10 makna simbol sikap kebebasan dalam menyampaikan pendapat  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>28:05</p>	Raden said menegur dan menyuarakan pendapatnya kepada ibunya

Tabel 4.12


Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Raden said menegur dan menyuarakan pendapatnya kepada ibunya	Pertemuan raden said dengan ibunya	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwa, tidak semestinya meyarakat menerima seperti itu sedangkan para pemangku kerajaan tidak mampu tersenyum diatas kekuasaannya

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Dalam islam sudah di terangkan bahwa jika seseorang melakukan kesalahan maka ingatkanlah. Begitu juga dengan perilaku raden said yang menegur dan mengingatkan ibunya terkait dengan tidakan kerajaan yang kurang manusiawi. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai yang ada, selain untuk mengingatkan agar masyarakat sejahtera, keinginan menyampaikan pendapat yang dilakukan oleh raden said mencerminkan prilaku demokrasi atau kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 4.13  
Screen shot 11 makna simbol sikap kebebasan dalam berpendapat  
Film Sunan Kalijaga

Visualisasi	Dialog
 <p>52:32</p>	Raden said : ini hanya tanggung jawab kita sebagai muslim..

Tabel.14

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
	Raden said ketika mengadu kepada romonya	Perkataan dan tindakan raden said berdasarkan pemikiran bahwa sesama muslim seharusnya saling mengingatkan satu sama lain dan saling menolong.


Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, selain mengadu dan menegur kerajaan, raden said berkeinginan agar apa yang dipikirkan dan yang diinginkan bisa tersampaikan kepada kerajaan dan di laksanakan, sehingga harapan dari masyarakat tercapai.

### 3. Nilai pendidikan humanis aspek religius dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Syari'ah

Tabel 4.14

Screen shot 4 makna simbol sikap taat dalam beragama  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 05:35	Kewajiban seorang muslim atau umat islam untuk menunaikan ibadah sholat

Tabel 4.15

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga


Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Kewajiban seorang muslim atau umat islam untuk menunaikan ibadah sholat	Sholat berjamaah	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, ibadah sholat merupakan rukun wajib yang dilakukan oleh umat islam

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Setiap umat islam berkewajiban menunaikan ibadah sholat, karena sholat ibarat sebagai tiang dalam agama. Ketika sholat atau tiang dalam agama tersebut tidak kuat, maka tidak menuntut kemungkinan kuatnya beragama. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada ibadah sholat termasuk dalam ketauhidan, ketekunan dalam beribadah mampu menentramkan batiniyah, dalam aspek religius.

Tabel 4.16

Screen shot 10 makna simbol sikap patuh atau hormat kepada orang tua  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>39:28</p>	Perilaku santun raden said kepada ibunya

Tabel 4.17


Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Perilaku santun raden said kepada ibunya	Raden said menghadap dan ditegur ibunya	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwa, bagaimanapun orang tua harus dihormati dan disegani dalam kondisi apapun.

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Semua orang tua ketika anaknya melakukan kesalahan dengan pasti akan marah kepada anak tersebut. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai yang ada, selain untuk meminta maaf kepada ibunya raden said berperilaku santun dan tunduk kepada ibunya. Hal tersebut yang dilakukan oleh raden said untuk menghormati orang tuanya, sebagaimana kewajiban seorang anak.

Tabel 4.17  
Screen shot 6 makna simbol sikap ketaatan dalam beragama  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>19:06</p>	Keteladanan Raden said

Tabel 4.18


Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Keteladanan raden said	Raden said belajar mengaji Al-Qur'an	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, Keteladanan raden said untuk terus belajar dan menuntut ilmu hingga bisa.

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna atau nilai yang ada seorang muslim diwajibkan dalam menimba ilmu, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan sabar. Sehingga seorang mampu melihat jalan yang salah dan yang benar.

Tabel 4.19  
Screen shot 14 makna simbol sikap ketaatan dalam beragama  
Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
	Sholat merupakan kewajiban sebagai umat islam.



Tabel 4.20

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Sholat merupakan kewajiban sebagai umat islam.	Raden said sholat diatas gunung	Sikap dan tindakan raden said berdasar pemikiran bahwa sholat merupakan ibadah wajib bagi umat islam dan termasuk rukunnya islam

Makna yang terkandung salam simbol:


Sebagai umat islam sangat diwajibkan bagi merka melakukan ibadah sholat, sebagaimana telah ditegaskan dalam rukun-rukun islam. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, sebagai seorang muslim memang sewajarnya wajib mentaati ajaran-ajaran islam, dimanapun merka berada haruslah ingat ajaran-ajaran islam.

#### 4. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Kemanusiaan dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak

Tabel 4.21

Screen shot 5 makna simbol sikap kemanusiaan

Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>18:39</p>	Raden said merasa marah dan jengkel atau tidak terima

Tabel 4.22

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Raden said merasa marah dan jengkel atau tidak terima	Melepaskan ayam aduan milik warga	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, raden said sangat benci dengan penyiksaan yang dilakukan oleh warga terkait dengan mengadu ayam.


Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Sikap dan tindakan raden said merupakan perilaku yang kurang baik, yakni melepaskan ayam milik warga. Akan tetapi tujuan dari raden said adalah baik, agar warga tidak lagi mengadu ayam. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada, tindakan yang dilakukan oleh raden said bisa diibaratkan sebagai teguran kepada warga yang mengadu ayam dan taruhan. Sikap yang ditimbulkan dalam perilaku tersebut memiliki arti kepedulian atau cinta kepada ciptaan Allah SWT.

Tabel 4.23

Screen shot 1 makna simbol sikap kepedulian antar sesama

Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
 <p>01:50</p>	Bergotong royong dan saling membantu

Tabel 4.24

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Bergotong	Membangun tempat peribadatan	Prolog ini atas dasar pemikiran bahwasannya, antar sesama harus


royong dan saling membantu	saling membantu satu sama lain, agar terlahir tali persaudaraan yang sangat kuat
----------------------------	--

Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Dalam islam sangat dianjurkan sikap tenggang rasa atau sikap saling membantu antar sesama. Sikap gotong royong merupakan sikap yang sangat dianjurkan oleh islam. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, bukan hanya makna empati dan simpati saja, melainkan dapat memotivasi tali persaudaraan agar semakin kuat.


Tabel 4.25

Screen shot 2 makna simbol sikap untuk menghargai antar sesama  
Film Sunan Kalijaga

Visualisasi	Dialog
 <p>02:14</p>	Raden said: potongan-potongan kayu ini jika dijadikan satu akan menjadi kuat kanjeng sunan Ampel.....

Tabel 4.26

Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
	Raden said sedang membuat tiang dari potongan-potongan kayu kecil	Tindakan yang dilakukan oleh raden said atas dasar bahwasanya, umat islam ketika bersatu maka akan menjadi kuat. Tidak mudah roboh.


Berdasarkan tabel diatas makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Sikap dan tindakan sunan kalijaga menggambarkan bahwa jangan menyepelekan hal-hal yang itu sifatnya kecil, seperti tindakan yang dilakukan sunan kalijaga. Karena belum tentu yang dianggap kecil itu lemah, bisa saja hal tersebut akan menjadi kuat ketika bersatu. Begitu juga dengan umat islam, ketika bersatu akan menjadi kuat. Jika dikaitkan dengan makna yang ada bukan hanya sikap kebersamaan, melainkan sikap toleransi bagaimana kita mampu menghargai dan tidak menyepelekan sesuatu yang sikapnya kecil.

Tabel 4.27

Screen shot 17 makna simbol sikap empati

Film Sunan Kalijaga

Tanda	Prolog
	Kegiatan menolong kepada yang memiliki musibah atau kesusahan

Tabel 4.28


Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
Prolog: Kegiatan menolong kepada yang memiliki musibah atau kesusahan	Raden said menolong warga	Sikap dan tindakan raden said berdasar pemikiran bahwa sesama manusia harus saling menolong.


Makna yang terkandung dalam simbol:

Sikap saling menolong adalah sikap yang terpuji, sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong tidak memandang mereka beragama apa. Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan nilai yang ada, selain menolong agar masyarakat selamat dari bencana, raden said berkeinginan agar sesama manusia harus memiliki sifat manusia, artinya jangan sampai sesama manusia melukai manusia yang lainnya.

Tabel 4.29  
Screen shot 16 makna simbol sikap kemanusiaan  
Film Sunan Kalijaga

Visualisai	Dialog
	Sunan kalijaga: untuk apa penyiksaan ini dilakukan...

Tabel 4.30  
Analisis semiotika terhadap prolog dalam film Sunan Kalijaga

Tanda	Objek	Interpretant
	Sunan kalijaga bertanya kepada tokoh agama yang sedang menjalankan ritual	Sikap dan tindakan yang dilakukan sunan kalijaga berdasar bahwa kenapa harus dilakukan penyiksaan untuk memanjatkan do'a, sesama manusia harus saling menjaga.

Makna yang terkandung dalam simbol:

Hal ini merupakan sikap rasional yang artinya dalam suatu budaya di dasarkan atas apa yang dianggap kelompok tertentu masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Jika dikaitkan dengan makna yang ada, selain

sunan kalijaga berkeinginan agar penyiksaan tersebut dihentikan, sikap menjunjung tinggi harkat martabat manusia harus dilanggengkan kepada setiap masyarakat, agar keadilan dan kemanusiaan tumbuh dalam tubuh masyarakat.

Dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan tentang perjalanan atau alaur dimana letak simbol-simbol yang memiliki makna atau nilai pendidikan humanis dalam film tersebut. dalam tabel-tabel diatas memang tidak secara eksplisit disebutkan simbol yang memiliki langsung nilai pendidikan humanis atau pembelajaran. Akan tetapi peneliti lebih menggali kepada rumusan disetiap adegan dan dialog yang menyimpan simbol-simbol pembelajaran atau nilai pendidikan humanis yang perlu diungkapkan dalam bentuk tulisan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan ini peneliti memaparkan hasil temuan dalam bentuk adegan (visualisasi atau gambar) dan teks dialog yang dikaji menggunakan analisis semiotika Carles Sander Pierce dengan berlandaskan *triangle meaning* (segitiga makna) sehingga menghasilkan temuan bahwasannya suatu adegan dianggap memiliki nilai atau bernilai, dengan catatan perbuatan atau adegan tersebut dilakukan dengan unsur kesengajaan atau dengan berlandaskan maksud tertentu.

Simbol-simbol adegan dalam film sunan kalijaga, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada nilai pendidikan humanis. Nilai-nilai pendidikan humanis yang dimaksud oleh peneliti meliputi nilai pluralis,

demokratis, pluralis dan kemanusiaan, meskipun pada dasarnya nilai pendidikan humanis sangat luas cakupannya.

Kemudian daripada itu, peneliti mencoba untuk mencari relevansinya nilai pendidikan humanis dengan nilai pendidikan islam. Nilai pendidikan yang dimaksud oleh peneliti meliputi, nilai pendidikan akhidah, akhlak dan syari'ah.

Berdasarkan simbol-simbol yang telah di paparkan diatas peneliti akan mendiskripsikan sebagaimana berikut.

### **1. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Pluralis dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Aqidah**

#### Sikap Pluralis



Beberapa screen shot ini menunjukkan makna atau nilai yang positif, seperti adegan atau tindakan tumenggung wilarikta ketika mencari sebuah pendapat beliau memanggil dua tokoh agama yakni tokoh islam dan buda dalam kerajaannya. Hal ini mencerminkan kerukunan dalam beragama, serta saling menghargai dan menghormati antar agama, mampu membuka dada atau menerima pendapat dari ideologi yang berbeda.

Begitu juga dengan raden said ketika menegur anak-anak yang sedang asyik bermain di candi (tempat beribadah orang buda). Beliau menegur karena anak-anak tersebut bermain di tempat ibadah, alasan raden said karena tempat ibadah harus dihormati tidak boleh dibuat tempat bermain atau selain beribadah, meskipun tempat tersebut bukan tempat beribadah kita. Dari hal ini mencerminkan sikap toleransi dalam beragama, sebagai sesama manusia yang memiliki kepercayaan yang berbeda-beda harus menghormati dan menghargai kepercayaan masing-masing, sehingga perpecahan dan perceraian beraian tidak akan terjadi dengan mudah.

Senada dengan nilai yang diatas, sunan bonang ketika menjadi mubaligh atau pengisi pengajian. beliau berpesan kepada warga agar bersedekah kepada sesama manusia, serta islam tidak memandang agama atau aliran dalam masalah bersedekah. Pada awalnya warga atau tuan rumah dari pemilik acara tersebut tidak mau memberi makanan kepada tetangganya, dengan alasan mereka berlain agama dengannya. Pada dasarnya hal ini mengajarkan bahwa sebagai manusia seutuhnya harus menghargai dan menghormati satu sama lain dalam hal bersosial. Hal ini yang dikatakan sebagai toleransi dalam beragama dan bermasyarakat.

Dari uraian diatas bisa kita kaitkan dengan ayat al-qu'an dalam surat al-kafirun ayat 1-6<sup>85</sup> yang menerangkan tentang ketauhidan, terkait dengan saling menghargai dan menghormati antar agama , yang berbunyi.

---

<sup>85</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,288-289.



قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
 مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾  
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Dari ayat diatas, sikap dan tindakan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya, Sebagai manusia yang beragama, selalu menghormati orang lain yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika ia hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Allah SWT, tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Dalam al-Quran banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Rachmad Syafi'i, *Al-Hadits*, 42.

Pada dasarnya dalam pembahasan sub ini menerangkan sekaligus mengajak kepada kita agar sadar akan realitas atau kondisi sosial yang ada. Kita tahu bahwa kondisi masyarakat Indonesia sama sekali memiliki banyak budaya, ras dan agama. Lantas dengan demikian, saling menghormati dan menghargai antar agama harus ditanamkan sejak dini, agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama, antar tentangga dan sejawat. Dalam screen shot ini sunan bonang juga memberi pelajaran kepada kita “*gemah limpah loh jenawi, toto titi tenerem, kerto raharjo*”.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas dan didiskusikan dengan teori, bahwasannya nilai pendidikan humanis dalam aspek pluralis tersebut sesuai dengan pendidikan akhidah.

## 2. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Demokrasi dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak

### Sikap Demokrasi



Beberapa screen shot ini menunjukkan makna atau nilai yang positif, seperti adegan atau tindakan yang dilakukan oleh sunan kalijaga yang menunjukkan sikap tawadu' atau rendah hati dan mau menerima dan mendengarkan pendapat dari para wali lainnya. Sikap yang ditunjukkan oleh sunan kali jaga termasuk sikap demokratis.

Demokratis<sup>87</sup> sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia yang memiliki arti setiap gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara atau sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Begitu juga ketika raden said mengadu atau melapor kepada ibunya serta ayahnya terkait dengan permasalahan yang ada di dalam masyarakat kerajaan, yang pada waktu itu masyarakat dipaksa untuk membayar upeti atau pajak hasil panen yang cukup besar kepada kerajaan. Serta menimbulkan berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat seperti busung lapar, muntaber dan kemiskinan merajalela. Hal tersebut yang menggiring raden said untuk mengadu sekaligus member saran dan pendapat serta mengingatkan ayahnya, selaku tumenggung atau pemangku kebijakan kerajaan. Akan tetapi dari proses tersebut raden said tidak berjalan dengan mulus, raden said masih tetap bersikukuh dengan tujuannya yang ingin membebaskan masyarakat dari penderitaan yang ada.

Sikap yang ditunjukkan oleh raden said mencerminkan bahwa, pada dasarnya manusia adalah makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial dalam artian manusia bukan hanya hidup sendiri tanpa didampingi oleh kelompok masyarakat lainnya. Lantas dengan adanya berbagai masyarakat tersebut, sebagai sesama manusia harus memiliki

---

<sup>87</sup> <http://kbbi.web.id>

sikap keterbukaan dan lapang dada ketika dari satu anggota masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang berbeda, hal ini harus diperhatikan dengan benar, agar terwujudnya kemakmuran dan ketentraman bersama.

Dalam al-Quran banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.<sup>88</sup>

Dari uraian diatas, senada dengan surat Ali-Imron ayat 158-159,<sup>89</sup> yang menerangkan terkait dengan sikap berlapang dada ketika bermusyawarah dan berdemokrasi untuk mendapatkan atau mencari titik tengah dalam menghadapi beberapa perbedaan yang ada. Ayat tersebut yang berbunyi,

وَلِينَ مُؤْمِنًا أَوْ قَاتِلًا إِلَى اللَّهِ تَحْتَرُونَ ﴿١٥٨﴾ فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ  
 كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka berkat rahmat Allah-lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau membubarkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertakwa. (Q.S. Ali-Imron: 159).

<sup>88</sup> Rachmad Syafi'i, *Al-Hadits*, 42.

<sup>89</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 37

Ayat diatas dari segi redaksional ditujukan kepada nabi Muhammad SAW. Agar memusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan para sahabat atau anggota masyarakatnya. Tetapi ayat ini juga merupakan petunjuk bagi setiap muslim, khususnya bagi setiap pemimpin, agar bermusyawarah dengan anggota-anggotanya.

Diawal surah tadi disebutkan bahwa karena rahmat Allohlah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Unggkapan ini mengisaratkan bahwa untuk bisa melaksanakan musyawarah dengan baik, baik pihak yang ditunjuk sebagai ketua dalam acara musyawarah, maupun pihak yang menjadi anggota atau peserta, harus bersikap lemah lembut, mau menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain, tidak ingin menang sendiri, dan tidak memaksakan kehendak sendiri untuk orang lain.

Bila terjadi silang pendapat yang menjadikan orang lain tersinggung atau sakit hati, semua pihak harus saling memaafkan. Suasana seperti ini harus bisa dikondisikan dalam setiap mengambil keputusan bersama, dan insyaAllah musyawarah akan berjalan dengan baik, yang akhirnya akan menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam hal ini kiranya sudah jelas bahwa, dalam bermusyawarah atau menyampaikan pendapat setidaknya kita juga harus menjaga lidah dan tindakan, agar tidak melukai atau menyinggung perasaan dan hati kepada pihak yang lain.

Seperti dalam sikap adegan raden said yang selalu menjaga gerak-gerik tindakan sopan santun kepada pihak yang lain. Begitu juga ketika raden said menyuarakan pendapatnya kepada kedua orang tuanya, beliau selalu berhati-hati dan menjaga etikanya kepada kedua orang tuanya. Meskipun raden said dimarahi dan ditegur sekalipun karena tindakan raden said dianggap lancang kepada mereka (orang tua raden said).

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas dan didiskusikan dengan teori, bahwasannya nilai pendidikan humanis dalam aspek demokratis tersebut sesuai dengan pendidikan akhlak.

### 3. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Religius dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Syari'ah

#### Sikap Religius



Beberapa screen shot diatas menunjukkan makna atau nilai sikap positif. Seperti halnya adegan yang dilakukan oleh sunan kalijaga mencerminkan sikap *religius* atau taat dalam beragama. Dimanapun raden said menginjakkan kaki dan berada, beliau selalu ingat kepada ajaran-

ajaran islam yang telah didapatnya pada waktu kecil. Religius sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>90</sup> memiliki arti sebuah sikap patuh dan taat kepada apa yang diimaninya, baik dalam hal aturan atau norma, atau produk hukum agama yang dianut individu atau kelompok.

Begitu jugan dengan sikap raden said ketika berhadapan dengan ibunya, beliau selalu tunduk dan merundukkan kepalanya sebagai tanda hormat dan patuh kepada ibunya. Adegan tersebut juga telah ditegaskan dalam ajaran islam, yang pada intinya jangan sekali-kali kita (sebagai seorang anak) berani atau membantah kepada ibu, walaupun itu hanya sekedar satu kataseperti, ah, aduh dan lain sebagainya.

Aturan-aturan tersebut yang dijadikan sebagai undang-undang bagi umat islam, sebagai rambu-rambu dalam beragama, yakni disebut dengan syari'at. Syariah dalam bahasa memiliki makna hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>91</sup> Syariah mencakup berbagai aspek, dalam artian aspek sosial, budaya, politik dan lain sebagainya.

Pada dasarnya hubungan manusia dengan manusia, diri sendiri, maupun dengan tuhan semuanya memiliki nilai atau norma aturan yang mengikat, meskipun aturan itu berlaku oleh alam.

Syariah dalam perspektif Islam adalah aturan atau undang-undang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang berisi tentang aturan atau

---

<sup>90</sup><http://kbbi.web.id>

<sup>91</sup>Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam, 89.

perilaku terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun kepada alam sekitarnya, untuk mencapai keridloan Allah SWT.<sup>92</sup>

Selanjutnya hukum Islam dalam pengertian syari'at maupun fikih, dapat dibagi ke dalam dua bidang.Yaitu bidang ibadah dan bidang mu'amalah.

#### a.Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a.Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah). Seperti yang dicontohkan oleh sikap dan tindakan raden said. Allah SWT menegaskan dalam al-qur'an (QS.Yasin (36) : 60).<sup>93</sup>

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).

- 1) Ibadah khusus (khassah) yang disebut juga ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.

<sup>92</sup> Ibid.,91.

<sup>93</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,223



Dalam pembahasan ini, screen shot yang menggambarkan ketaatan dalam beribadah terdapat pada adegan sunan kalijaga yang sedang sholat diatas pegunungan dan di tempat terbuka. Hal ini dilakukan karena pada waktu itu raden said sedang diusir darioleh ibunya.

Begitu juga pada screen shot sebelumnya, raden sahid sujud di depan ayah dan ibunya, lantaran beliau dianggap sebagai anak yang melanggar hukum kerajaan dan hukum islam. Kemudian raden said di usir dari kerajdaan. Prilaku yang ditunjukkan kepada raden said termasuk prilaku yang sangat mulia, meskipun beliau tidak bersalah selalu diam dan merunduk ketika orang tuanya berbicara.

- 2) Ibadah umum (ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Pahala atau ganjaran memang tidak ada yang tahu terkait dengan hal tersebut, ketika berperilaku baik atau buruk manusia tidak tahu rahasia Allah SWT tentang timbal baliknya. Sikap ikhlas, sabar dan tawadlu' digambarkan ketika raden said menerima hukuman darii orang tuanya, lantaran beliau mengambil makanan dari gudang kerajaan untuk diberikan kepada salah satu keluarga miskin yang kelaparan.

Tindakan raden said tersebut terdengar oleh kerajaan. Kemudian raden said dihukum oleh ayahnya, dengan dipukul jemarinya dengan rotan. Kemudian raden said dihukum sekap atau dikurung dalam gudang sampai berhari-hari. Raden said pun menghadapi hal tersebut dengan tabah, ikhlas dan tetap bertawakal kepada Allah SWT.

#### b. Muamalah

Muamalah adalah ketetapan tuhan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Dalam artian aturan hukum ini tidak semuanya atau langsung di contohkan oleh nabi. Beliau hanya memberikan prinsip-prinsip dasar, selanjutnya diserahkan kepada pola pikir manusia yang menjangkau.

Semua pekerjaan atau perbuatan boleh dilakukan, kecuali yang dilarang oleh allah dan rosulnya. Aturan atau produk hukum ini berlaku umum, seperti halnya hukum pidana, bisnis, politik maupun publikasi.<sup>94</sup>

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas dan didiskusikan dengan teori, bahwasannya nilai pendidikan humanis dalam aspek religius tersebut sesuai dengan pendidikan syari'ah.

---

<sup>94</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 100.

#### 4. Nilai Pendidikan Humanis Aspek Kemanusiaan dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak

##### Sikap Kemanusiaan



Berberapa screen shot diatas menunjukkan sikap atau nilai yang positif. Sikap kemanusiaan ditunjukkan pada shot ketika sunan kalijaga bersama-sama dengang kalangan muslim untuk menmbangun masjid demak. Begitu juga dengan sikap sunan kalijaga ketika mengumpulkan kayu-kayu kecil untuk dijadikan tiang masjid. Hal tersebut memberikan gambaran bahwasannya, setiap manusia dan sesame pada dasarnya membutuhkan manusia yang lain. Kalaupun sekumpulan kayu-kayu kecil ini dijadikan satu dan dibuat tiang maka akan menjadi kuat, begitu juga dengan agama islam ketika orang muslim mampu untuk bersatu maka akan kuat pula.

Begitu pula dengan adegan ketika raden said sedang menolong masyarakat yang memiliki musibah kebakaran, bahkan raden said meneteskan air mata, karena beliau banyak melihat kemurkaan, penyiksaan dan penganiayaan di desa tersebut. sikap empati dan simpati raden said sangat positif dalam hal tersebut.

Firman Allah SWT juga menerangkan terkait dengan kemanusiaan, dalam Surat An-Nisa' Ayat 1.<sup>95</sup> Yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنْتُقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأُنْتُقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan [peliharalah] hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Diantara konsekuensi logis kemanusiaan dalam perspektif islam adalah saling tolong menolong, solidaritas membina rasa cinta kasih sayang dan toleransi, jauh dalam kedengkian dan arogansi serta mencegah tindakan semena-mena dan menolong orang-orang yang membutuhkan.

Senada dengan perspektif islam nilai pendidikan akhlak memiliki tiga elmen, diantaranya.

#### 1. Akhlak terhadap tuhan

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

<sup>95</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 40

Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan ridlo.<sup>96</sup>

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika ia hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Allah SWT, tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Dalam al-Quran banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.<sup>97</sup>

## 3. Akhlak terhadap alam

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus

<sup>96</sup> Supan Kusumamiharja, *Studi Islamica*, 207-208.

<sup>97</sup> Rachmad Syafi'i, *Al-Hadits*, 42.

berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam al-Quran Surat al-An'am (6): 38.<sup>98</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Dari beberapa analisis data diatas terkait dengan nilai pendidikan humanis dalam film sunan kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan islam, dapat kita ambil nilai-nilai positif sebagaimana penyempurna akhidah maupun akhlak kita selaku masyarakat muslim dan berpendidikan.

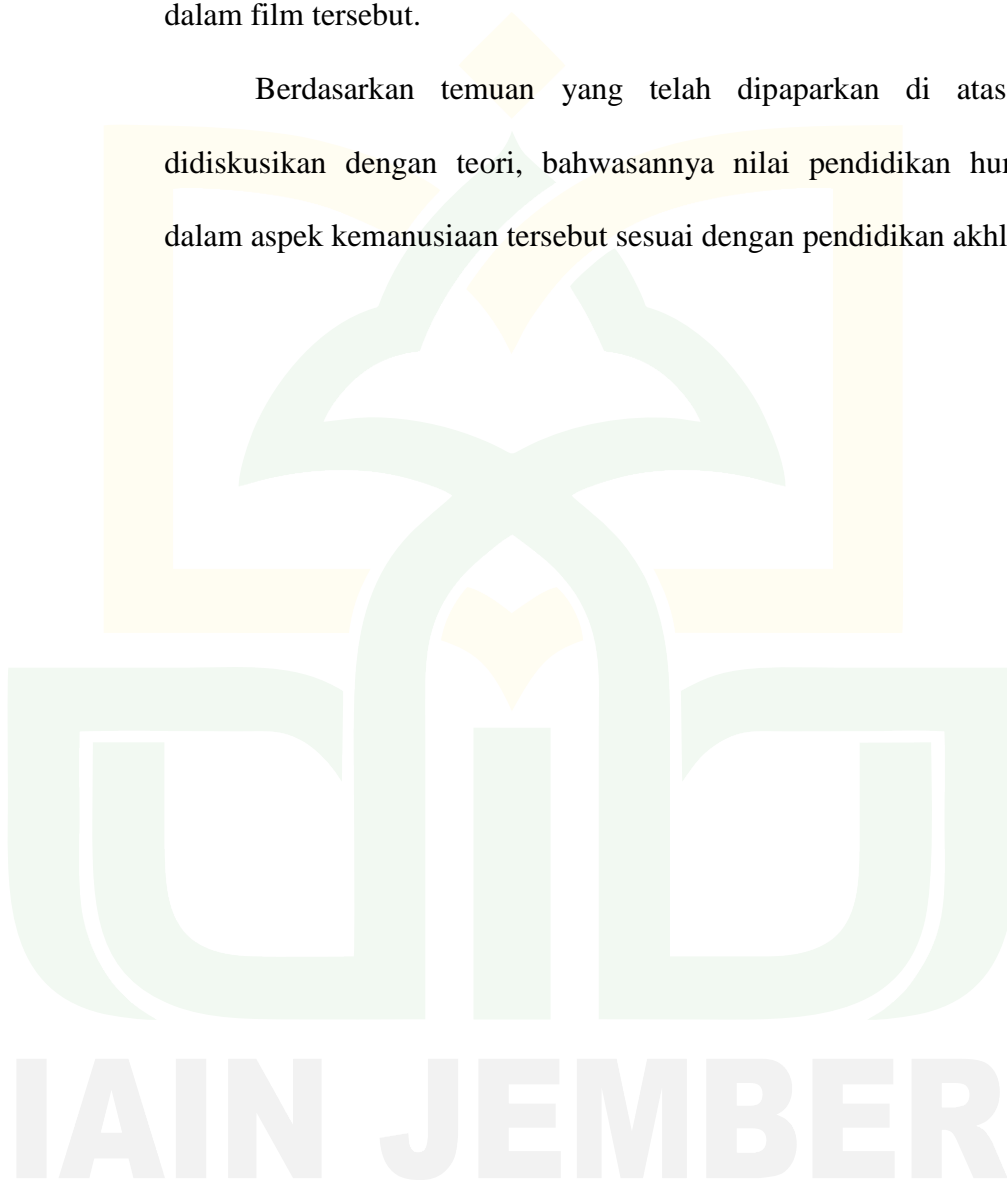
Sifat-sifat mulia tersebut yang membentuk landasan karaktermulia, adalah bagian dari nilai-nilai moral islam yang tinggi. Karenaitu nabi besar umat islam dalam menyimpulkan pesan etikanya, menggambarkan sifat-sifat itu sebagai karakter manusia yang sempurna dan mulia.

Dalam kacamata sosial pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting, satu hal yang tak bisa dipisahkan dari masyarakat, terutama pada masing-masing manusia. Semuanya harus saling merefeksi dan terlibat dalam arus perubahan. Keterlibatannya tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri

<sup>98</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 67

terhadap perubahan, tetapi harus lebih pada bagaimana pendidikan itu mampu menjadi agen perubahan sosial (*agent of social change*). Seperti halnya adegan-adegan yang digambarkan oleh raden said dalam film tersebut.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas dan didiskusikan dengan teori, bahwasannya nilai pendidikan humanis dalam aspek kemanusiaan tersebut sesuai dengan pendidikan akhlak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengetahui pembahasan baik secara empiris maupun teoritis hasil pelaksanaan penelitian dengan melalui analisis semiotik Charles Sander Pierce terhadap film Di Bawah Lindungan Ka'bah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai pendidikan humanis aspek pluralis dalam film Sunan Kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan aqidah.

Pada dasarnya dalam pembahasan sub ini menerangkan sekaligus mengajakan kepada kita agar sadar akan realitas atau kondisi sosial yang ada. Kita tahu bahwa kondisi masyarakat Indonesia sama sekali memiliki banyak budaya, ras dan agama. Lantas dengan demikian, saling menghormati dan menghargai antar agama harus ditanamkan sejak dini, agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama, antar tentangga dan sejawat.

2. Nilai pendidikan humanis aspek demokrasi dalam film Sunan Kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

Sikap demokratis yang ditunjukkan dalam adegan sunan kalijaga dalam film tersebut bukan hanya mengajarkan sikap keterbukaan antar perbedaan berpendapat, melainkan sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, meskipun orang tersebut tidak



seagama kepada kita (berbeda keyakinan). Sehingga samasekali untuk memungkinan terjadinya terpecah belahnya umat manusia.

3. Nilai pendidikan humanis aspek religius dalam film Sunan Kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan syari'ah.

Dalam pembahasan ini, screen shot yang menggambarkan atau menyiratkan sikap ketaatan dalam beragama tergambar ketika raden said sholat diatas gunung. Artinya, dimanapun kita berada, selaku umat beragama jangan sampai nmeninggalkan yang namanya ibadah wajib yang telah ditegaskan dalam agama islam. Perilaku ketaatan beragama selalu dipegang oleh raden said dalam film tersebut.

Hubungan manusia dengan manusia, diri sendiri, maupun dengan tuhan semuanya memiliki nilai atau norma aturan yang mengikat, meskipun aturan itu berlaku oleh alam.

4. Nilai pendidikan humanis aspek kemanusiaan dalam film Sunan Kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

Sifat-sifat mulia tersebut yang membentuk landasan karaktermulia, adalah bagian dari nilai-nilai moral islam yang tinggi. Karenaitu nabi besar umat islam dalam menyimpulkan pesan etikanya, menggambarkan sifat-sifat itu sebagai karakter manusia yang sempurna dan mulia.

Sikap mulia yang dicitrakan dalam film sunan kalijaga dan yang dianjurkan oleh islam tidak lain adalah sikap manusia kepada tuhannya, sikap manusia dengan manusia lainnya dan sikap manusiakepada lingkungan sekitarnya (alam).

Dalam pembahasan ini relevansi nilai pendidikan humanis tersebut dengan pendidikan islam dalam film sunan kalijaga terdapat pada adegan-adegan yang dicitrakan oleh sunan kalijaga. Seperti halnya sikap toleransi dalam beragama dan bermasyarakat, sikap menjaga etika kepada sesama dan kepada orang tua serta mentaati hukum-hukum dalam islam dan adat istiadat.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah diuraikan, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pembaca atau akademisi, agar mampu menyaring dan memahami nilai-nilai edukasi dalam menonton atau melihat sebuah filem yang ditayangkan oleh TV. Artinya tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata. Karena pada dasarnya, kaum akademisi merupakan orang yang sudah dibekali pisau analisa yang mampu mengupas maksud dari apa yang telah mereka lihat atau mereka baca.
2. Untuk masyarakat umum, agar bisa memilih dan mampu membimbing anak-anaknya ketika meliat tontonan TV. Serta mampu menyampaikan pesan-pesan pisitif yang disampaikan oleh media.
3. Untuk para pendidik, agar mampu memilah dan memilih media pendidikan yang baik dan benar, sehingga peserta didik tidak bosan dan mudah menyerap nilai-nilai edukasi dalam sebuah media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. 2002. *Study dasar-dasar pemikiran Islam*. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah.
- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Al Syaibany, M. Omar Taomy. 1976. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj. Hasan Langgulung). Jakarta: Bulan Bintang.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-munawir, Muhammad warson. 1984. *kamus Al-munawir*. Yogyakarta: Pesantren Al-Munawir.
- Ardianto, Dr. Elvinaro. 2012. *komunikasi masa sebuah pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baran, J. Stanley. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa; Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanaki.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka).
- Chojim, Ahmad. 2015. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga, cetakan V*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta)
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmaningtyas. 2011. *Pendidikan Rusak-Rusakan*". Yogyakarta: LKIS.
- Daud, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daudy, Ahmad. 1986. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Irwanto, Budi. 1999. *Film Ideologi Militer*. Yogyakarta: Media Persindo.

- Kristanto, JB. 2004. *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kurniati, Nia. 2000. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kusumamiharja, Supan. 1978. *Studi Islamica*. Bogor: Team Pendidik Agama Islam Institut Pertanian Bogor.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonosia).
- MoLeong, Lexy J. 2007. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 2009. *Ilmu pendidikan dalam disiplin Ilmu*. Jogjakarta : Ar-Ruzz dia.
- Mukni'ah. 2013. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nata, H. Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwadi. 2015. *Sufisme Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: ARASKA.
- Raharjo, Suparto. 2009. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Jakarta: Garasi.
- Royani, Ahmad. 2013. *paradigma pendidikan humanismenuju model pendidikan membebaskan*. Jember: STAIN PRESS.
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *metode penelitian kualitati, kuantitatif, dan tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siswoyo, Dwi Dkk. 2008. *ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRES.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Analisis teks media*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Soebahar, Abd Halim. 2002. *Wawasan Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Syafi'i, Rachmad. 2000.*Al-Hadits*.Bandung: Pustaka Setia.

Tafsir, Ahmad. 1994.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Umar,Bukhari. 2010.*Ilmu pendidikan Islam*.Jakarta:Amzah.

Umiarso. 2010.*Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Moderen*. Jogjakarta: IRCIsOD.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.Bandung: Fokus Media.

Vera, Nawiro. 2014.*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zuhairini. 2008.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sunan\\_Kalijaga\\_\(film\)&oldid=11511628](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sunan_Kalijaga_(film)&oldid=11511628)

<http://www.kamusbahasaindonesia.org>



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	TUJUAN PENELITIAN
Analisis Nilai Pendidikan Humanis dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam	<p>Nilai Pendidikan Humanis dalam Film Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam</p> <p>1. Pendidikan Humanis</p> <p>2. Pendidikan Islam</p>	<p>a. Pluralis</p> <p>b. Demokrasi</p> <p>c. Religius</p> <p>d. Kemanusiaan</p> <p>a. Aqidah</p> <p>b. Syari'ah</p> <p>c. Akhlak</p>	<p><b>1. PRIMER</b> Film Sunan Kalijaga</p> <p><b>2. SEKUNDER</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Achmad Chojin (Sunan Kalijaga “mistik dan ma’rifat”)</li> <li>- Dr.Purwaji,M.Hum .(Sufisme Sunan Kalijaga ajaran dan spritual sang guru sejati</li> <li>- Mukni’ah (materi pendidikan agama islam)</li> <li>- Choirul Mahfud (pendidikan multikultural)</li> <li>- Muhammad husain abduallah(studi dasar-dasar pemikiran islam)</li> <li>- Ahmad Royani (Paradigma Pendidikan Humanis)</li> <li>- Dan relefansi atau karya yang mendukung lainnya.</li> </ul>	<p>1. Pendekatan: Kualitatif.</p> <p>2. Jenis penelitian: Studi Pustaka (<i>Library Reseach</i>).</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Dokumentasi</li> </ul> <p>4. Teknik analisis data menggunakan Semiotik model Charles Sanders Peirce:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sign</li> <li>b. Object</li> <li>c. interpretant</li> </ul> <p>5. Keabsahan data menggunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Triangulasi</i> Metode</li> </ul>	<p>1. Apasaja nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga?</p> <p>2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam?</p>	<p>1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga.</p> <p>2. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan humanis dalam film Sunan Kalijaga dengan pendidikan islam</p>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :M Khoirul Amin  
Nim :084 121 349  
Jurusan / Prodi :Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 04 Mei 2017

**M Khoirul Amin**  
**NIM. 084 121 349**



## BIODATA



Nama : M Khoirul Amin

Nim : 084 121 349

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Oktober 1993

Alamat : Ds. Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab.

Jember

### **Riwayat Pendidikan:**

1. (2006) Lulus SD NU 10 WULUHAN
2. (2009) Lulus SMP 06 DIPONEGORO WULUHAN
3. (2012) Lulus MA HM TRIBAKTI KEDIRI
4. IAIN Jember- sekarang

POSTER FIL SUNAN KALIJAGA



**PHOTO LUKISAN SUNAN KALIJAGA**

